



**PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA GABAH TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN BABALAN
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Penyelesaian Studi Pada Program Studi
Ekonomi Pembangunan (S.E) Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi
Medan*

OLEH :

**EFITIARA MELINDA SIMANGUNSONG
NPM : 1915210059**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

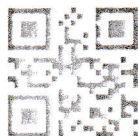
PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA GABAH TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN
LANGKAT

NAMA : EFITIARA MELINDA SIMANGUNSONG
N.P.M : 1915210059
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 25 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Dr Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : EFITIARA MELINDA SIMANGUNSONG
NPM : 1915210059
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA
GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
PADI DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN
LANGKAT.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Mei 2024
Penulis,



Efitiara Melinda Simangunsong
Npm : 1915210059

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : EFITIARA MELINDA SIMANGUNSONG
NPM : 1915210059
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA
GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
PADI DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN
LANGKAT.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Efitiara Melinda Simangunsong
Npm : 1915210059

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, terutama Indonesia. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari visi dan misi pembangunan pertanian dalam mencapai swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kabupaten Langkat salah satu daerah yang memiliki sektor pertanian yang baik khususnya pertanian padi. Meskipun sektor pertanian padi masih menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Langkat, namun masih terdapat masalah terkait kesejahteraan petani. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain harga gabah yang fluktuatif dan produksi padi yang belum maksimal. Selain itu perubahan iklim, minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan tanaman padi, peralatan sangat kurang mencukupi hingga berakibat pada produktivitas petani padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan yang relevan dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Pengolahan data menggunakan *Confirmatory factor analysis* (CFA) dan Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada tabel KMO and *Bartlett's test* menunjukkan faktor modal, luas lahan, harga gabah dan tenaga kerja signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, sedangkan konsumsi, teknologi dan pendidikan berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil uji hipotesis simultan modal, luas lahan, harga gabah dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan.

Kata Kunci : Modal, Luas Lahan, Harga Gabah, Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Petani.

ABSTRACT

The agricultural sector is a sector that plays a very important role in the economy in most developing countries, especially Indonesia. Economic development is basically carried out to improve community welfare. Improving farmers' welfare is one of the visions and missions of agricultural development in achieving food self-sufficiency and improving farmers' welfare. Langkat Regency is one of the regions that has a good agricultural sector, especially rice farming. Even though the rice farming sector is still the main sector in the economy of Langkat Regency, there are still problems related to farmer welfare. Some of the problems faced include fluctuating grain prices and rice production that is not yet optimal. Apart from that, climate change, lack of understanding regarding the technical matters of managing rice plants, equipment is very inadequate which has an impact on the productivity of rice farmers. This research aims to determine the factors of rice production, grain prices, capital, labor, consumption, land area, technology and education that are relevant in improving the welfare of rice farmers in Babalan District, Langkat Regency. Data processing uses Confirmatory factor analysis (CFA) and Multiple Linear Regression. Based on the results of the Confirmatory Factor Analysis (CFA) test in the KMO and Bartlett's test tables, it shows that the factors capital, land area, grain price and labor are significant on the welfare of farmers in Babalan District, while consumption, technology and education have a negative or insignificant effect on the welfare of farmers in Babalan District. Babalan District. The results of multiple linear regression testing show that the results of simultaneous hypothesis testing of capital, land area, grain prices and labor together have a positive and significant effect on the welfare of farmers in Babalan District.

Keywords : Capital, Land Area, Grain Prices, Labor And Farmer Welfare.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Produksi Padi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang di sebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, izinkan penulis untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dewi Maharani Rangkuty, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada seluruh sahabat, teman dan rekan, terimakasih atas motivasi yang selalu mengalir, semangat, dan kebersamaan yang tidak terlupakan serta doa-doa yang di berikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga Tuhan selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Medan, 25 Mei 2024

Penulis,

Efitiara Melinda Simangunsong
Npm : 1915210059

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Kesejahteraan Petani.....	11
2. Produksi Padi.....	15
3. Harga Gabah	17
4. Modal.....	20
5. Tenaga Kerja.....	22
6. Konsumsi	24
7. Teknologi.....	25
8. Luas Lahan	26
9. Pendidikan	27
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44

B. Tempat Dan Waktu Pelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Populasi Dan Sampel.....	46
E. Jenis Dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Kecamatan Babalan	59
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Dan Karakteristik Responden.....	59
2. Deskripsi Pertanyaan Variabel Penelitian	63
3. Hasil Analisis Data <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	79
4. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda	87
C. Pembahasan	94
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	94
2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda.....	111
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRA.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.....	3
Tabel 1.2 Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Babalan.....	4
Tabel 1.3 Harga Gabah Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat	5
Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	36
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Proyeksi Populasi Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 karakteristik berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	62
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	62
Tabel 4.5 Karakteris Berdsarkan Jumlah Tanggungan	63
Tabel 4.6 Pertanyaan Variabel (X1) Produksi	64
Tabel 4.7 Pertanyaan Variabel (X2) Harga Gabah	65
Tabel 4.8 Pertanyaan Variabel (X3) Modal	67
Tabel 4.9 Pertanyaan Variabel (X4) Tenaga Kerja.....	69
Tabel 4.10 Pertanyaan Variabel (X5) Konsumsi	70
Tabel 4.11 Pertanyaan Variabel (X6) Luas Lahan.....	72
Tabel 4.12 Pertanyaan Variabel (X7) Teknologi	74
Tabel 4.13 Pertanyaan Variabel (X8) Pendidikan.....	76
Tabel 4.14 Pertanyaan Variabel (Y) Kesejahteraan Petani	77
Tabel 4.15 KMO and Bartlett's Test	80
Tabel 4.16 Anti-image Matrices	81
Tabel 4.17 Communalities	81
Tabel 4.18 Total <i>Variance Explained</i>	82
Tabel 4.19 <i>Component Matrix</i>	83
Tabel 4.20 <i>Rotated Component Matrix</i>	85
Tabel 4.21 Multikolinearitas <i>Coefficient</i>	89
Tabel 4.22 Regresi Linear Berganda <i>Coefficient</i>	91
Tabel 4.23 Uji-t (Uji Hipotesis Parsial) <i>Coefficient</i>	92
Tabel 4.24 Uji-F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA	93
Tabel 4.25 Koefesien Determinan <i>Model Summary</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Babalan	4
Gambar 1.2 Harga Gabah Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat	6
Gambar 2.1 Kerangka <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	37
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda	38
Gambar 4.1 <i>Scree plot Component Number</i>	83
Gambar 4.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda	86
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas	88
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	88
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, terutama Indonesia (Nuddin et al., 2023). Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena sebagian besar masyarakat Indonesia berada di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian, maka sudah sewajarnya pembangunan pertanian menjadi prioritas dan berperan penting terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani. (Alfrida, 2018)

Petani padi adalah orang yang mengerjakan cocok tanam. Petani yang mengusahakan pertanian, mengerjakan tanah, menanam bibit berbagai tanaman dan memungut hasilnya, hasil apa yang akan diperoleh tidak hanya ditujukan

untuk kepentingan sendiri, tetapi untuk mencukupi kebutuhan umum, baik dari lapisan atas maupun lapisan yang terbawah (Suhardi dalam). (Handayani , 2018)

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2023 Standar Pekerja/Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima Upah atau imbalan dalam bentuk lain. Kebutuhan hidup layak terpenuhi maka akan berkaitan dengan kesejahteraan. Sehingga jika pendapatan kurang dari kebutuhan hidup layak yang dikeluarkan kurang maka dikatakan belum memenuhi standar kebutuhan hidup layak.

Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari visi dan misi pembangunan pertanian dalam mencapai swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Wicaksana, 2023). Pada kondisi pendapatan yang terbatas akan lebih mendahulukan untuk kebutuhan konsumsi makanan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan, namun seiring dengan pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran dan untuk makan akan menurun dan pengeluaran non makanan meningkat (Kementerian Pertanian, 2018).

Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor.

Kabupaten Langkat salah satu daerah yang memiliki sektor pertanian yang baik khususnya pertanian padi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat sangat

dipengaruhi oleh sector pertanian yang memiliki kontribusi lebih dalam pembentukan PDRB-nya, dimana sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan memiliki peran besar dalam pembentukan NTB (Nilai Tambah Bruto) sektor pertanian ini. Dengan demikian ini menjadi hal yang menarik apakah sub sektor i pembentuk sektor pertanian merupakan sub sektor basis dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembangunan yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan penduduk, mengingat kabupaten ini sangat bergantung dengan sektor pertanian.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat

Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Pelawi Utara	9.968	2.318
Securai Utara	8.620	1.182
Securai Selatan	8.645	336
Pelawi Selatan	7.620	1.638
Brd. Timur Baru	5.710	3.965
Brandan Barat	5.406	7.208
Brandan Timur	5.399	7.939
Teluk Meku	9.307	294
Jumlah	60.675	24.880

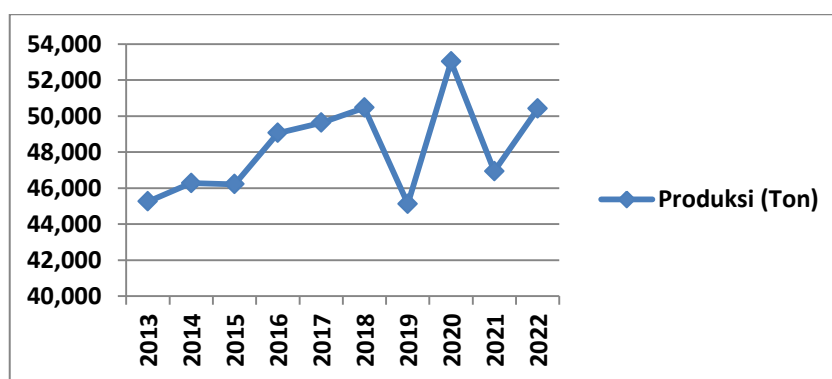
Sumber : BPS Kecamatan Babalan 2022

Wilayah Kecamatan Babalan merupakan salah satu wilayah penghasil padi yang berada di Kabupaten Langkat. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat di Kecamatan Babalan khususnya di Desa Securai Selatan ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian (Tri et al., 2023).

Tabel 1.2 Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Babalan

Tahun	Produksi (Ton)
2013	45,254
2014	46,276
2015	46,212
2016	49,059
2017	49,624
2018	50,457
2019	45,120
2020	53,022
2021	46,931
2022	50,407

Sumber : BPS Kecamatan Babalan 2023

**Gambar 1.1 Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Babalan**

Dari data diatas hasil produksi padi di Kecamatan Babalan terus meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2018, dan kembali menurun di tahun 2019. Dengan hasil produksi padi tersebut dapat memberikan pendapatan yang cukup kepada masyarakat di Kecamatan Babalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat yang tinggal di Desa Securai Selatan umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat akan penduduk. Permasalahan yang sering dialami oleh petani di desa ini adalah biaya produksi yang cenderung mahal. Harga bibit unggul yang mahal, harga pupuk dan pestisida yang mahal dan upah tenaga kerja yang mahal pula sehingga beberapa petani padi mengakali usahanya dengan menekan biaya produksi, seperti mengurangi jumlah pupuk dan pestisida yang

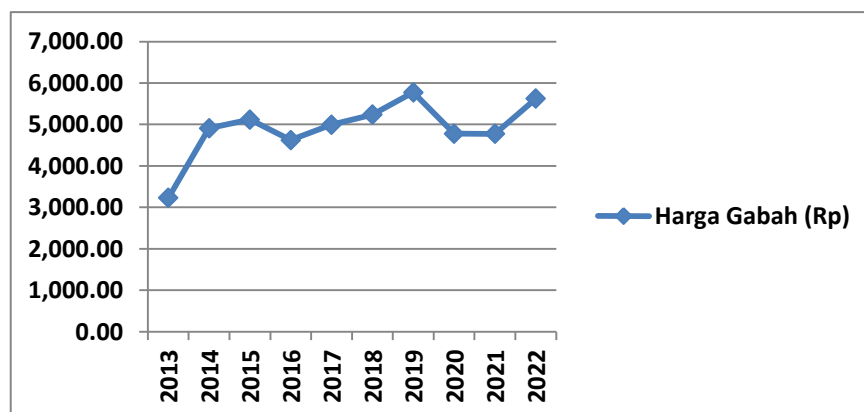
digunakan atau menggantinya dengan produk yang lebih murah, mengganti bibit unggul dengan bibit biasa dan terkadang petani juga membajak sawah sendiri secara manual karena mahal nya biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa traktor.

Dengan menekan biaya produksi tersebut otomatis produksi pun tidak maksimal. Produksi yang kurang optimal akan berpengaruh pada pendapatan hasil yang diperoleh petani. Pendapatan yang rendah akan mengakibatkan menurunnya kesejahteraan para petani tersebut. Untuk harga jual gabah padi di daerah penelitian kepada pengepul/tengkulak berkisar Rp.3.000–Rp. 5000 tergantung kualitas dari gabah padi tersebut dimana harga tersebut terlalu murah dan seringkali tidak dapat menutupi kebutuhan dari para petani tersebut.

Tabel 1.3 Harga Gabah Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat

Tahun	Harga Gabah (Kg)
2013	3.228,88
2014	4.910,51
2015	5.117,64
2016	4.622,88
2017	4.994,67
2018	5.236,63
2019	5.774,65
2020	4.776,49
2021	4.773,08
2022	5.624,02

Sumber : BPS Kecamatan Babalan 2023



Gambar 1.2 Harga Gabah Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat

Dari data diatas terlihat harga gabah di Kecamatan Babalan terjadi fluktuasi, dimana setiap tahunnya berubah-ubah, terlihat pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.228,88, terus meningkat hingga mencapai Rp. 5.117,64 pada tahun 2015, dan kembali menurun di tahun 2016. Sehingga tidak memiliki yang menentu setiap tahunnya.

Meskipun sektor pertanian padi masih menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Langkat, namun masih terdapat masalah terkait kesejahteraan petani. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain harga gabah yang fluktuatif dan produksi padi yang belum maksimal.

Selain dari permasalahan produksi permasalahan lain yang dialami para petani di daerah penelitian ini adalah perubahan iklim yang tidak menentu. Ketika musim penghujan datang, lahan sawah di sekitar daerah aliran sungai (bahu sungai) akan mengalami kerusakan parah karena tergerus erosi akibat debit air yang melimpah dan ketika musim kemarau, lahan sawah yang terletak lumayan jauh (radius 2 km) akan mengalami kesulitan mendapat air, hal ini disebabkan karena volume air di musim kemarau sedikit, dan air sendiri mengalami evaporasi serta terserap kedalam tanah, sehingga debit sangat rendah dan berdampak pada capaian air yang sulit menjangkau daerah lebih jauh dari sungai. Perubahan iklim yang parah dapat menyebabkan gagal panen.

Faktor produksi mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri seperti luas lahan panen yang sempit, bibit unggul, pupuk serta pestisida dan tenaga kerja yang mahal mengakibatkan tidak dapat di jangkau oleh petani-petani miskin. Masalah lain yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani padi adalah biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan hasil panen yang di peroleh

karena harga jual kepada tengkulak cukup rendah dan modal yang dikeluarkan cukup besar. Pendapatan yang rendah akan menyebabkan para petani berada pada garis kemiskinan.

Untuk memperoleh produksi maksimal, petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat dan mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi dan pendapatan petani juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan petani maka kesejahteraan petani padi juga akan semakin membaik.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Produksi Padi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Produksi yang tidak maksimal berpengaruh terhadap kualitas gabah padi yang menyebabkan menurunnya pendapatan petani.
2. Pendapatan yang rendah mengakibatkan menurunnya kesejahteraan keluarga para petani.
3. Harga jual kepada tengkulak cukup rendah dan modal yang dikeluarkan cukup besar oleh petani padi.

4. Biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan hasil panen yang di peroleh.
5. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan kegagalan panen.
6. Minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan tanaman padi.
7. Luas lahan yang sempit mempengaruhi kesejahteraan para petani
8. Peralatan sangat kurang mencukupi hingga berakibat pada produktivitas petani padi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah Kesejahteraan petani Padi di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yang ditinjau dari faktor produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor manakah (produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan) yang relevan dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?

2. Apakah faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama terhadap peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan relevan dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama terhadap peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis yaitu sebagai ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Pancabudi, khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan dan paling penting berguna bagi penulis sendiri untuk dapat mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
2. Secara Praktis sebagai sumbangan pemikiran bagi kepentingan negara, bangsa, dan pembangunan, serta memberikan manfaat kepada masyarakat umum agar mendapatkan pemahaman tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Putrika Wijayanti 2017) dengan skripsi judul **“Pengaruh Produksi Padi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”** program studi ekonomi Islama Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sedangkan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Produksi Padi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	Variabel Dependen: 1. Kesejahteraan Petani Variabel Independen: 1. Produksi Padi 2. Harga Gabah	Variabel Dependen: ➤ Kesejahteraan Petani Variabel Independen: 1. Produksi Padi 2. Harga Gabah 3. Modal, 4. Tenaga Kerja, 5. Konsumsi, 6. Luas Lahan, 7. Teknologi, 8. Pendidikan.
Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda	CFA Dan Regresi Linear Berganda
Lokasi	Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas	Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara
Jumlah Sampel	76 Orang Responden	200 Orang Responden
Tahun	2017	2024

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Petani

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto (1895). Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah pareto *improvement* dan pareto *efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi.

Adapun yang dimaksud dengan pareto improvement adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. Pareto *efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi

kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua pareto *non-optimal*, dalam kondisi pareto *non optimal* terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Pareto optimal didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana sudah tidak mungkin lagi mengubah alokasi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi (*better off*) tanpa mengorbankan pelaku ekonomi yang lain (*worse off*).

Dengan kata lain, kondisi pareto terjadi ketika semua pelaku ekonomi dalam kondisi kesejahteraan yang optimum, dan kondisi yang lebih baik dari inilah yang disebut dengan pareto improvement. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.

Teori Nurkse 1953 menyatakan, Kesejahteraan masyarakat yang rendah salah satunya disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Bertumpu pada teori nurkse, tingkat kesejahteraan yang rendah disebabkan oleh adanya ketidak- sempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah.

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus

resmi atau teknis (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah. Rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal, sehingga diperlukannya program pemberdayaan masyarakat agar tidak ada lagi keterbelakangan pada SDM sehingga masyarakat akan lebih produktif (Kuncoro, 2015) mengemukakan bahwa dengan adanya teori nurkse, maka pemerintah desa dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, dengan program tersebut maka SDM yang ada akan lebih produktif dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal, sehingga lingkaran kemiskinan akan menurun dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Kesejahteraan masyarakat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup (Soenanto, 2013).

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan

sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat (Nasution et al., 2021), kesejahteraan masyarakat desa merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen dimana masyarakat merasa aman tentram, terdapat fasilitas umum yang dapat menunjang perekonomian masyarakat, pendapatan perkapita yang mendorong kemakmuran masyarakat dan akses informasi yang mudah dijangkau (Lubis, 2019). Adapun menurut indikator dalam kesejahteraan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa aman
- 2) Fasilitas umum
- 3) Pendapatan
- 4) Akses informasi

Masyarakat yang merasa aman dan tentram tanpa adanya tekanan dari pihak manapun merupakan indikator seseorang yang sejahtera, keberadaan fasilitas umum sebagai penunjang roda perekonomian juga sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, contohnya fasilitas jalan yang layak dan memadai. Selain itu, pendapatan perkapita juga sangat menentukan seberapa sejahteranya seseorang, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin sejahtera hidupnya. Kemudahan memperoleh informasi yang didapatkan masyarakat juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan

masyarakat tersebut.

Menurut Undang-undang No 6 Tahun 2023 , tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dengan menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2019) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan

kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan perkapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi di keluarga, khususnya menyoroti perilaku altruistik dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku konsumsi di keluarga. Anggota keluarga altruistik melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga. Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistik berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistik. Sedang (Wicaksana, 2023) mengkaji kemiskinan (*poverty*) di berbagai negara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam 20 kajian tersebut digunakan beberapa konsep atau istilah kesejahteraan sebagai sisi lain pengukuran kemiskinan seperti kesejahteraan material dan kesejahteraan psikologi.

2. Produksi Padi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*) Irfan (2019).

David Ricardo (1750), menyatakan dalam bukunya yang berjudul *principles of political economi and taxation*, dijelaskan sebuah hukum *law of diminishing return* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. *The law of diminishing return* merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (*input* variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (*input* tetap), maka tambahan *output* (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan.

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi.

Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (*input*) dengan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut „prosesnya“ terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan (Sugiyono et al.,

2013). Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam system produksi adalah input, proses dan output.

Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal (*capital*), manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk.

Komponen output adalah barang dan/atau jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri, dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan (*expectation*) produsen.

Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai dapat bersifat structural maupun fungsional. Dimaksud struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen.

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

- 1) Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*.

- 2) Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place*, *time*, dan *posession*.

Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan Produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas, dan Produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar. John Kendrick mendefinisikan Produktivitas sebagai hubungan antara keluaran (*output=O*) berupa barang dan jasa dengan masukan (*input=I*) berupa sumber daya, manusia atau bukan, yang digunakan dalam proses produksi; hubungan tersebut biasanya dinyatakan dengan bentuk rasio O/I.

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

- 1) Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan Produktivitas dan efisiensi tinggi.
- 2) Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.

- 3) Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

3. Harga Gabah

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa. Menurut William J. Stanton (2020) harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebbankan untuk sesuatu.

Philip Kotler menyatakan harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada 10 tahun ini (Faillah et al., 2022).

Harga Gabah adalah bulir padi. Biasanya mengacu pada bulir padi yang telah dipisahkan dari tangkainya (jerami). Asal kata "gabah" dari bahasa Jawa gabah. Dalam perdagangan komoditas, gabah merupakan tahap yang penting dalam pengolahan padi sebelum dikonsumsi karena perdagangan padi dalam partai besar dilakukan dalam bentuk gabah. Terdapat definisi teknis perdagangan untuk gabah, yaitu hasil tanaman padi yang telah dipisahkan dari tangkainya dengan cara perontokan (Rahimah (2021).

Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa. Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek (Wicaksana, 2023).

Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran (Furqon (2019)

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika

dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum. Menurut Rachmat Syafei harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad.

Banyak yang menganggap bahwa harga sebagai kunci kegiatan dari sistem perdagangan bebas, harga pasar sebuah produk mempengaruhi upah, sewa, bunga, dan laba, artinya harga sebuah produk mempengaruhi biaya faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Upah kerja yang tinggi memikat tenaga kerja, tingkat bunga yang tinggi menarik modal dan seterusnya. Dalam peranannya sebagai diproduksi (penawaran) dan siapa

yang akan memperoleh beberapa banyak barang atau jasa yang diproduksi (permintaan).

Harga sebuah produk atau jasa merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing dan bagian atau saham pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih.

Sebenarnya banyak masalah yang dikaitkan dengan penetapan harga diawali dari hal-hal yang sederhana yang mengerti oleh kita. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa harga, nilai dan manfaat merupakan konsep yang saling berkaitan. Harga yang dikenal sehari-hari adalah nilai yang disebut dalam rupiah dan sen atau medium lainnya sebagai alat tukar. Masalah-masalah praktis yang berhubungan dengan harga dan definisi harga secara sederhana akan timbul pada waktu kita menyebutkan harga satu kilo buah apel atau harga sebuah meja.

4. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan (Lubis, 2018).

Robert Solow dan T. W. Swan menyakan dalam Aliran Neoklasik ada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa

peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir 2019). Menurut Abdul Halim (2018) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut Damayanti (2018) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kanita (2019) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Brigham, 2021). I Made Sudana (2020) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Firnanti (2021) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang

harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul opportunity cost dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kanita, 2019).

Modal merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan. Perhitungan modal yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal yang berbeda (Ahmad, 2021). Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan

diterima. Menurut (Kasmir 2019) “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi” (Bhagas 2016) menyatakan modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan jumlah modal yang relatif kecil.

Dengan demikian untuk lebih memastikan keuntungan dan kerugian dengan modal yang besar ataupun yang relatif kecil berikut rumus menghitung modal :

$$\begin{aligned} \text{Modal Akhir} &= \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Prive} \dots\dots\dots 2.1 \\ \text{Modal Awal} &= \text{Modal Akhir} - \text{Laba Bersih} + \text{Prive} \dots\dots\dots 2.2 \\ \text{Prive} &= \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Modal Akhir} \dots\dots\dots 2.3 \\ \text{Modal Akhir} &= \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Prive} \dots\dots 2.4 \\ \text{Modal Awal} &= \text{Modal Akhir} - \text{Seluruh Pendapatan} + \text{Seluruh Beban} + \text{Pajak} + \text{Prive} \dots\dots 2.5 \\ \text{Prive} &= \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Modal Akhir} \dots\dots 2.6 \end{aligned}$$

5. Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2023), tenaga kerja adalah setiap orang yang mempunyai usia kerja dan siap bekerja dalam satu periode tertentu, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan atau pengangguran. Dalam pengertian tersebut, usia kerja adalah usia antara 15 sampai dengan 64 tahun.

Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum penuh bekerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja

hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara.

Adam Smith 1729-1790, menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murti & Jhon (2019) “Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan” Kartika (2018) menyatakan semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

Menurut Alam (2019) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2019), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Menurut Hendra Poerwanto (2018), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Payaman J. Simanjuntak dalam penelitian (Husni, 2021) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan bukan tenaga kerja adalah penduduk yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh mau atau tidak maunya penduduk untuk bekerja, meskipun telah sama-sama memiliki kesempatan kerja.

Menurut (Sumarsono 2021), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

6. Konsumsi

Keynes memiliki teori konsumsi absolut 1936 yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya

Untuk menjelaskan teori Keynes tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan *Absolut*. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan.

$$C = C_0 + Y_d \dots \dots \dots 2.7$$

Dimana :

C_0 = konsumsi otonom (*The Autonomus Consumption*).

Y_d = pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi.

$$Y_d \text{ adalah } Y - T_x + T_r \dots \dots \dots 2.8$$

Dimana :

T_x = pajak.

T_r = subsidi atau transfer.

Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average*

Propensity to Consume (APC) yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah dari Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu.

Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Produk dan jasa ini dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau pelayanan. Kegiatan konsumsi ini dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau bahkan hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika. Barang konsumsi adalah barang-barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dipergunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi ini tercipta karena adanya seseorang yang melakukan proses produksi atau memproduksi. Begitu pula sebaliknya, kegiatan produksi ada karena seseorang yang

melakukan kegiatan konsumsi atas produk tersebut. (Alfrida, 2018)

7. Teknologi

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut (Hendarti 2021) teknologi adalah sebuah kombinasi teknologi komputer dengan teknologi komunikasi yang memfasilitasi perolehan, pemrosesan, penyimpanan, pengiriman dan pembagian informasi.

Feenberg 1996 mengatakan ada dua teori teknologi yaitu Teori Instrumental adalah pemikiran bahwa teknologi adalah alat yang senantiasa siap untuk melayani kepentingan pemakainya. Teori Substantif keyakinan bahwa teknologi bersifat dinamis dan mampu mengubah kehidupan sosial.

Menurut (Warista 2019) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, penyimpanan, mengorganisasikan dan data secara bermaknaHal yang sama juga diungkapkan oleh (Lantip dan Rianto 2021) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Unodan Lamatenggo 2018). Sedangkan menurut (Ishak 2021), teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari

pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.

Menurut (Prayitno 2021), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. (Wasono 2021) menguraikan makna teknologi dalam tiga wujud yaitu cara lebih baik, pemakai peralatan baru dan penambahan input pada usaha tani.

Menurut Iskandar Alisyahbana seperti dikutip (Yusufhadi Miarso 2021), teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah hal-hal yang baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam suatu lokasi tertentu baik berupa ide maupun berupa benda atau barang.

8. Luas Lahan

Menurut Purwowidodo berdasarkan penguasaannya atas sebidang lahan, petani dibedakan menjadi petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap, dan buruh tani yang tidak mempunyai kewenangan

sedikitpun atas sebidang tanah. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki, ada petani kaya pemilik lahan luas, petani menengah pemilik lahan sedang, dan petani gurem pemilik lahan sempit. Penggunaan lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikultura, usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar (Putri, 2018).

Tanah adalah salah satu sumber daya alam yang merupakan kebutuhan yang hakiki bagi manusia, bahkan menentukan peradaban suatu bangsa. Tanah dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting oleh karena sebagian besar dari kehidupan manusia adalah bergantung pada manusia pada tanah. Tanah dapat dinilai sebagai suatu harta yang mempunyai sifat permanen dan dapat dicadangkan untuk kehidupan pada masa mendatang (W, 2019).

9. Pendidikan

William Stern menyatakan bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang pada diri anak tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan.

Menurut undang-undang program legislasi nasional no. 20 tahun 2020-2024 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi secara cepat didalam lingkungan dunia kerja nantinya. Karna pendidikan sebagai memotivasi diri untuk lebih baik dalam setiap aspek kehidupan. (Tirtarahardja 2019).

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya kualitas hidup maka akan meningkatkan produktivitas manusia akan meningkat. Maka akan berdepak juga kepada peningkatan kesejahteraan manusia (Tirtarahardja, 2019) .

Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mewujudkan kecederasan bangsa adalah dengan pendidikan.

Pendidikan sebagai proses mencari ilmu pengetahuan dan juga keterampilan, pendidikan sangat lah penting dan tidak dapat di pisahkan dari

kehidupan setiap manusia karna pendidikan termasuk kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, memiliki pengetahuan, keterampilan, rasa tanggung jawab, memiliki budi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2023) pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan serta keterampilan. Yang dimaksud Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berasal dari Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Karna itu, pemerintah memiliki peran untuk memenuhi hak untuk setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas setiap hidup setiap warga negara Indonesia sebagai amanat oleh UUD 1945, yang bertujuan mewajibkan pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menjadi pengajar tanpa terkecuali, mereka yang kaya juga mereka yang miskin, dan mereka yang tinggal di perkotaan

juga mereka yang tinggal di desa terpencil sekalipun tanpa terkecuali. Kurang meratanya pendidikan yang ada di Indonesia terutama akses untuk memperoleh pendidikan bagi setiap masyarakat miskin dan yang tinggal di desa terpencil menjadi masalah yang sering terjadi dan tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah. Tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia masih lah sangat rendah di bandingkan negara tetangga dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Filipina.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putrika Wijayanti 2019, Pengaruh Produksi Padi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas	Produksi Padi, Harga Gabah Dan Kesejahteraan Petani.	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan harga (X1) dan promosi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi produksi padi (X1) $0,000 < 0,05$ artinya produksi padi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, dan nilai signifikan harga gabah (X2) $0,006 < 0,05$ artinya harga gabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa

				Nawangasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
2.	Mohammad Wahed 2018, Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember	Kesejahteraan Petani Padi, Luas Lahan, Produksi, Harga Gabah	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil estimasi menyimpulkan bahwa pengaruh luas lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh signifikan. Disamping itu, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh petani padi di Desa Kedemungan antara lain : rendahnya kepemilikan lahan, mahal nya harga pupuk subsidi dan ketergantungan terhadap tengkulak dalam menjual hasil panennya.
3.	Nurhana , Rusli M. Rukka, Pipi Diansari, Didi Rukmana, Sitti Bulkis, Rasyidah Bakri (2019) Analisis Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru	Sosial Ekonomi Tenaga kerja Interaksi sesama petani Pendapatan	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Program pencetakan sawah baru memberikan perubahan sosial ekonomi kepada masyarakat di Desa Botto berupa penggunaan tenaga kerja, peningkatan interaksi sesama petani, perubahan status mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.
4.	Defry Kristian, Rai Wongkar, Welson M. Wangke, Agnes E. Loho, Melissa L. G. Tarore (2021) Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi	Sosial ekonomi inovasi budidaya Luas lahan Pendapatan Pendidikan Umur Tingkat kosmopolitan	Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada petani, dan penentuan sampel dilakukan dengan metode Stratified Random Sampling	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah pada tahap mengadopsi inovasi. Nilai Significancy menunjukkan luas lahan, pendapatan, dan tingkat kosmopolitan memiliki hubungan sangat nyata terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (<i>Oryza sativa L.</i>), pendidikan formal menunjukkan hubungan nyata terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (<i>Oryza sativa L.</i>), sedangkan pendidikan non formal dan umur menunjukkan hubungan yang tidak nyata terhadap tingkat

	Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow			adopsi inovasi budidaya padi (<i>Oryza sativa</i> L.) Nilai korelasi Spearman luas lahan, pendapatan, pendidikan formal, pendidikan non formal dan tingkat kosmopolitan menunjukkan arah korelasi positif, sedangkan umur menunjukkan arah korelasi negatif terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (<i>Oryza sativa</i> L.)
5.	Sri Bananiek, Zainal Abidin (2018) Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara	Sosial ekonomi Adopsi teknologi Umur Pendidikan formal Pengalaman berusahatani Luas lahan garapan Jumlah tenaga kerja Pendapatan Dukungan	analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi padi sawah adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja keluarga, pendapatan usahatani dan dukungan pembiayaan. Penerapan teknologi melalui PTT memberikan dampak positif terhadap perubahan pendapatan usahatani padi sawah.
6.	Roni Afrizal, Noor Rizkiyah, Iis Ismawati (2019) Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Di Daerah “Kantong Perantau” Sumatera Barat	Dependen: Sosial ekonomi, modal, tenaga kerja, produktivitas dan produksi	Metode Analisis deskriptif dan finansial (B/C ratio dan R/C ratio).	Hasil penelitian menunjukkan, Dampak merantau terhadap usahatani padi adalah meningkatkan permintaan tenaga kerja luar keluarga. Dari hasil analisa usahatani, petani padi di daerah “kantong perantau” sudah memberikan tingkat keuntungan yang cukup memuaskan, dilihat dari rata-rata nilai R/C Ratio yang mencapai 2. Namun demikian untuk menjaga keberlanjutan produksi dan peningkatan produktivitas perlu dilakukan optimalisasi penerapan teknologi dan efisiensi input produksi agar usahatani padi dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.
7.	Asa Alfrida, Trisna Insan Noor (2022)	Pendapatan Kesejahteraan	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa

	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	Luas lahan		Buahdua pada rumah tangga lahan sempit, lahan sedang dan lahan luas berturut-turut yaitu 42%, 72% dan 74%. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
8.	Martina, Riyandhi Praza (2018) Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara	Kesejahteraan Pendapatan Pengeluaran Ketahanan pangan Daya beli Nilai tukar	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator. Dilihat dari indikator struktur pendapatan, struktur pengeluaran, dan keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani maka tingkat kesejahteraan petani masih rendah, sedangkan dilihat dari indikator kemampuan daya beli dan perkembangan tukar petani sudah baik.
9.	Alfiana Ainurrahma, Nunung Nuryartono, Syamsul H. Pasaribu (2018) Analisis Kesejahteraan Petani: Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan	Kesejahteraan Penguasaan lahan Usia kepala rumah tangga Jenis kelamin Pendapatan utama Ukuran rumah tangga	Metode analisis regresi linier berganda dan analisis penghitungan Koefisien Gini	Hasil analisis menunjukkan, Usia kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga, dummy untuk lahan sawah, dan dummy untuk lahan sawah sekaligus lahan bukan sawah memiliki efek positif di mana peningkatan usia kepala rumah tangga akan membuat rumah tangga cenderung menguasai lahan sawah yang lebih besar. Selain itu, rumah tangga yang memiliki lahan sawah dan lahan sawah sekaligus lahan bukan sawah di atas rata-rata cenderung memiliki lahan sawah yang lebih besar. Koefisien jenis kelamin kepala rumah tangga memiliki tanda negatif, menandakan bahwa rata-

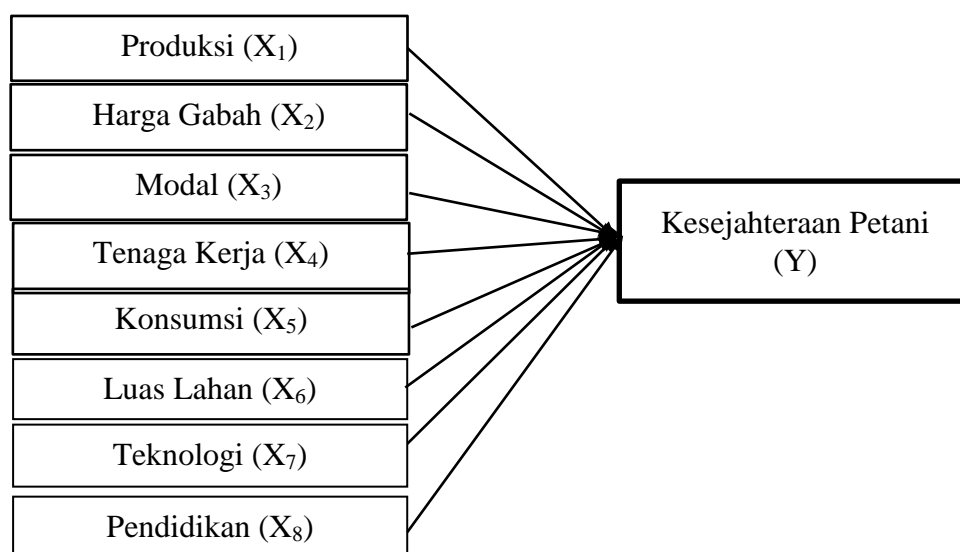
				rata kepemilikan lahan sawah oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan akan lebih sedikit dibandingkan dengan rumah tangga berkepala laki-laki.
10.	Hanifah Amanaturrohim (2018) Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap padi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung	Pendapatan konsumsi Kesejahteraan	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsumerisme.
11.	Tri Bastuti Purwantini (2020) Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petanipadi	Konsumsi pangan Kesejahteraan	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan data Susenas 2007 dan 2009 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk perdesaan di Jawa rata-rata meningkat, sebaliknya di Luar Jawa cenderung menurun. Sementara itu dengan menggunakan data mikro Patanas menunjukkan bahwa dinamika pangsa pengeluaran pangan antara tahun 2007 dan 2010 rata-rata agregat justru mengalami peningkatan. Peningkatan pangsa pengeluaran pangan tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan.
12.	Siti Zaenun, Titik Ekowati, Endang Dwi Purbajanti. (2020) Daya Adaptasi Perubahan Iklim	Perubahan iklim Pendapatan petani Biaya benih Biaya pupuk Pestisida Tenaga kerja Sewa lahan	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Adaptasi petani padi terhadap perubahan iklim antara lain dengan merubah pola tanam sebanyak 70%, pengolahan tanah 72%, dan hampir seluruhnya memperbaiki sistem irigasi dan pengendalian OPT. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel

	Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal	Iuran irigasi		yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani padi pada musim kering adalah : biaya benih, biaya pupuk, iuran irigasi, biaya pestisida dan upah tenaga kerja, sedangkan pada musim basah biaya benih, biaya pestisida dan upah tenaga kerja.
13.	Hesti herminingsih Rokhani. (2021) Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember	Perubahan iklim Perilaku petani Umur Pendidikan Pengalaman Jumlah tanggungan keluarga Luas lahan Rasio harga	Metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap perilaku petani adalah umur, pendidikan formal dan pengalaman dengan signifikansi berturut-berturut 0,048; 0,015 dan 0,011. Faktor pendidikan nonformal, jumlah anggota keluarga, luas lahan, rasio harga, frekuensi kegagalan panen, dan jenis lahan tidak berpengaruh signifikan.
14.	Ida Nurul Hidayati, Suryanto (2022) Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan	Perubahan iklim Produksi pertanian Strategi adaptasi	Metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,110 dengan probabilitas 0,0452. Sehingga variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi pertanian. Semakin tinggi luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, maka semakin tinggi pula produksi pertanian karena memiliki hubungan yang positif. Begitu pula pada variabel modal, memiliki nilai koefisien sebesar 0,832. Setiap kenaikan modal sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 83,2 persen. Sedang nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,049 dan variabel keanggotaan kelompok tani sebesar 0,092. Keduanya memiliki hubungan yang positif dan dapat meningkatkan produksi pertanian. Berbeda dengan variabel perubahan iklim yang memiliki nilai koefisien sebesar: -0,224 atau memiliki hubungan negatif, artinya ketika kekeringan meningkat sebesar 1

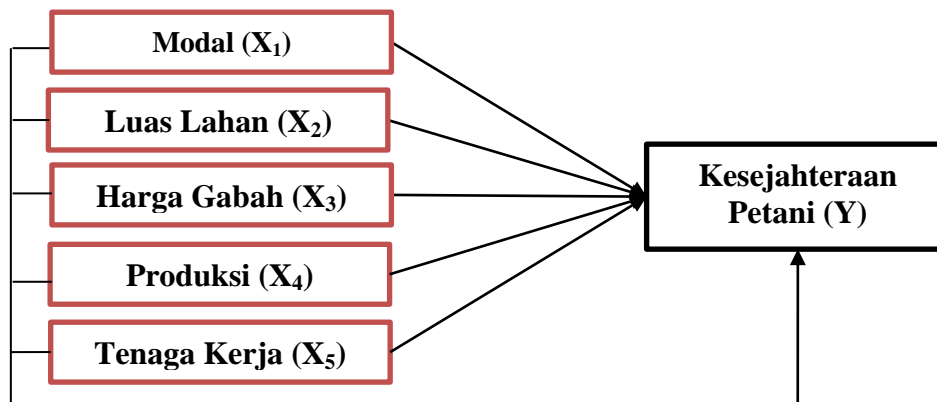
				persen maka akan menurunkan hasil produksi sebesar 22,4 persen.
15.	Ruminta, Handoko, Tati Nurmala (2018) Indikasi Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia	Perubahan iklim Produksi	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatif yang merupakan jenis analisis gabungan kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim cukup rentan terhadap penurunan luas panen dan produksi padi di Indonesia seperti ditunjukkan di Sumatera Selatan dan Malang Raya.. Hasil analisis risiko penurunan produksi tanaman pertanian menunjukkan bahwa daerah yang mempunyai potensi penurunan tinggi dari hasil pertanian akibat perubahan iklim adalah OKU Timur (padi sawah) dan Muara Enim (padi lahan kering). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa penurunan produktivitas tanaman padi di wilayah tersebut rata-rata 0,59% dan 1,59% per tahun untuk masing-masing tanaman padi sawah dan padi lahan kering.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Faktor produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan relevan dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
2. Faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama terhadap peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Produksi Padi (X ₁)	Produksi padi adalah jumlah padi yang dihasilkan dari lahan pertanian dalam suatu periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas • Olahan • Penghasilan 	Likert
Harga Gabah (X ₂)	Harga gabah adalah harga yang diterima oleh petani saat menjual hasil panen padi sebelum diolah atau dijadikan beras.	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan • Daya saing • Kualitas 	Likert
Modal (X ₃)	Modal adalah salah satu penunjang pembentukan usaha dimana modal sangat perlu bagi para petani jamur tiram jika modal besar maka tingkat pendapatannya semakin meningkat.	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sendiri • Pinjaman bank • Agen 	Likert
Tenaga Kerja (X ₄)	Tenaga kerja adalah seorang yang mampu melakukan pekerjaan untuk mengashilkan bahan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun para petani jamur tiram tenaga kerjanya ibu rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jumlah Pekerja • Jam Kerja 	Likert
Konsumsi (X ₅)	Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tanggungan • Tabungan 	Likert
Luas Lahan (X ₆)	Luas lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikutura, usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan lahan 	Likert
Teknologi (X ₇)	Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang barang yang di perlukan bagi kelangsungan dan Kenyamanan hidup masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Infomasi • Media • komunikasi 	Likert

Pendidikan (X ₈)	Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan/ penyuluhan • Lingkungan • Pembawaaan 	
Kesejahteraan Patani (Y)	Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	---	Likert

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarek kesimpulannya.” Populasi penelitian yang saya gunakan sbb :

Tabel 3.3 Proyeksi Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Petani Kelapa Sawit	1.564
Petani Padi	400
Petani Karet	1.214
Petani Kopi	613
Petani Pinang	515
Total	4.306

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis 2023

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian yang digunakan adalah yang berprofesi sebagai petani padi di Kecamatan Babalan sebanyak 400 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Riduwan, 2018). Pengambilan

sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin*. Dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus *Slovin* digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 1}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

n = 200 responden.

Jadi, dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang responden.

E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. (Rusiadi, 2015)Data sekunder hasil analisis dan interpretasi dari data primer atau data yang berkaitan dengan masa lalu.berasal dari peneliti sebelumnya.

Data sekunder mungkin telah dikumpulkan sesuai dengan persyaratan penyelidikan pemilik. Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya(Rusiadi, 2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. tujuan adalah untuk mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.
2. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
3. Studi dokumen yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik didapat dari buku-buku dan hasil-hasil seminar yang mempunyai korelasi yang sama dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara langsung dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelian. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data merupakan data yang mentah.

Data tersebut tidak akan berguna apabila tidak dianalisis untuk memberi arti atau makna pada data tersebut guna dalam memecahkan masalah penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

1. Analisis Faktor(*Confirmatory Factor Analysis / CFA*)

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk

beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Menurut Sarwono, (2012), kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{X}_i = \mathbf{A}_{i1}\mathbf{F}_1 + \mathbf{A}_{i2}\mathbf{F}_2 + \mathbf{A}_{i3}\mathbf{F}_3 + \mathbf{A}_{i4}\mathbf{F}_4 + \dots + \mathbf{V}_i\mathbf{U}_i \dots \dots \dots \mathbf{3.1}$$

Dimana:

\mathbf{F}_i = Variabel terstandar ke-I

\mathbf{A}_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I

\mathbf{V}_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

\mathbf{F} = *Common* faktor

\mathbf{U}_i = Variabel unik untuk variabel ke I

\mathbf{M} = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut: $\mathbf{F}_i =$

$$\mathbf{W}_i\mathbf{X}_1 + \mathbf{W}_{i2}\mathbf{X}_2 + \mathbf{W}_{i3}\mathbf{X}_3 + \dots + \mathbf{W}_{ik}\mathbf{X}_k \dots \dots \dots \mathbf{3.2}$$

Dimana:

\mathbf{F}_i = Faktor ke I estimasi

\mathbf{W}_i = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

\mathbf{X}_K = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy (MSA)*.

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan *MSA*.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- e. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- f. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a. $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut (Rusiadi, 2015) setelah

diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2015)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2015)

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2015) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.

2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas, (Rusiadi, 2015).

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, (Rusiadi, 2015). Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \dots\dots\dots 3.3$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah :

P value (sig) < 0,05 = H₀ ditolak

P value (sig) > 0,05 = H₀ diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = 0, produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

H_a ≠ 0, produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan tidak berpengaruh secara parsial

terhadap pendapatan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257), nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - hitung = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 100% sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas,

(Rusiadi, 2015). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\% \dots \dots \dots 3.5$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Momen*

5. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2015), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon \dots \dots \dots 3.6$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Petani

a = Harga Y bila X_1 dan $X_2 = 0$ (harga konstan)

β = Koefisien regresi

X_1 = Produksi Padi

X_2 = Harga Gabah

X_3 = Modal

X_4 = Tenaga Kerja

X_5 = Konsumsi

X_6 = Luas Lahan

X_7 = Teknologi

X_8 = Pendidikan

ε = Error Term.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Babalan

Babalan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini beribu kota di Pangkalan Berandan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Indonesia 2000, penduduk Babalan sangat heterogen dengan mayoritas bersuku bangsa Jawa. Adapun besaran penduduk kecamatan ini menurut suku bangsa ialah suku Jawa sebanyak 39,41%, kemudian orang Batak sebanyak 21,92% dengan mayoritas Toba sebanyak 13,76%, kemudian Mandailing serta Angkola sebanyak 5,59%, dan Karo sebanyak 2,57%. Kemudian orang Melayu sebanyak 14,46%, Minang sebanyak 6,42%, kemudian Aceh 3,01%, Tionghoa sebanyak 2,78%, Nias 0,25% dan suku lainnya sebanyak 11,75%.

Sedangkan agama yang dianut penduduk Babalan, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 mencatat bahwa mayoritas warga memeluk agama Islam yakni 88,24%. Selebihnya menganut agama Kristen sebanyak 10,29%, dimana Protestan sebanyak 9,45% dan Katolik 0,84%. Sebagian kecil lagi menganut agama Buddha yakni 1,45% dan Hindu sebanyak 0,02%.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Dan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 200 responden untuk mengetahui tanggapan mereka tentang produksi padi,

harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, luas lahan, teknologi dan pendidikan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi pekerjaan, jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah tanggungan.

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan dari jenis kelamin di Kecamatan Babalan yaitu menjadi suatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang pekerja dan juga sebagai patokan dalam menentukan perbedaan dalam pembagian kerja. Berdasarkan data yang telah di peroleh penulis, bahwa penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	110	55.0	55.0	55.0
Perempuan	90	45.0	45.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Babalan dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 110 orang (55.0%). Yang mana petani didominasi oleh pekerja laki-laki. Sedangkan jenis kelamin perempuan 90 orang (45.0%) untuk menanam atau membudidayakan bibit padi.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 200 responden yang di teliti oleh penulis di Kecamatan Babalan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-25 Tahun	38	19.0	19.0	19.0
25-35 Tahun	125	62.5	62.5	81.5
35-45 Tahun	37	18.5	18.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 orang di Kecamatan Babalan yang paling banyak didominasi adalah usia 25-35 tahun sebanyak 125 orang (62.5%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bertani. Untuk usia 15-25 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar (19.0%), dan untuk usia 35-45 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar (18.5%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada di Kecamatan Babalan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruh Tani	52	26.0	26.0	26.0
Petani	108	54.0	54.0	80.0
Pedagang	40	20.0	20.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat pekerjaan yang ada di Kecamatan Babalan ialah petani sebanyak 108 Responden atau sebesar (54.0%), dimana pekerjaan yang dominan di Kecamatan Babalan. Buruh tani sebanyak 52 responden atau sebesar (26.0%) dan pedagang sebanyak 40 responden atau sebesar (20.0%).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan sangatlah penting karna sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikiran seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Kecamatan Babalan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	46	23.0	23.0	23.0
SMP	111	55.5	55.5	78.5
SMA	43	21.5	21.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Spss 26

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat tingkat pendidikan responden di Kecamatan Babalan, didominasi lulusan SMP sebanyak 111 responden

atau sebesar (55.%), lulusan SD sebanyak 46 responden atau sebesar (23.0%) lulusan SMA sebanyak 43 responden atau sebesar (21.5%).

e) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan berapa jumlah tanggungan nelayan di Kecamatan Babalan dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2-4 Orang	34	17.0	17.0	17.0
3-6 Orang	110	55.0	55.0	72.0
4-8 Orang	52	26.0	26.0	98.0
5-10 Orang	4	2.0	2.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat jumlah tanggungan nelayan di Kecamatan Babalan berjumlah 3-6 orang sebanyak 110 responden atau sebesar (55.0%), jumlah tanggungan keluarga petani yang dominan di Kecamatan Babalan, berjumlah 4-8 orang sebanyak 52 responden atau sebesar (26.0%), berjumlah 2-4 orang sebanyak 34 responden atau sebesar (17.0%) dan berjumlah 5-10 orang sebanyak 4 responden atau sebesar (2.0%).

2. Deskripsi Pertanyaan Variabel Penelitian

a. Produksi Variabel (X1)

Produksi padi adalah jumlah padi yang dihasilkan dari lahan pertanian dalam suatu periode tertentu.

Tabel 4.6 Pertanyaan Variabel (X1) Produksi				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang hasil produksi padi yang kurang baik dapat diolah/dimanfaatkan bahkan dijual lagi?			
	Sangat Tidak Dapat	1	3	1,5
	Tidak Dapat	2	4	2,0
	Kurang Dapat	3	116	58,0
	Dapat	4	75	37,5
	Sangat Dapat	5	2	1,0
	Total		200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang ada proses pengelolaan untuk menjaga kualitas hasil produksi padi?			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	1	,5
	Kurang Ada	3	2	1,0
	Ada	4	79	39,5
	Sangat Ada	5	114	57,0
	Total		200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang padi menjadi penghasilan utama bapak /ibu?			
	Sangat Tidak Benar	1	4	2,0
	Tidak Benar	2	6	3,0
	Kurang Benar	3	64	32,0
	Benar	4	124	62,0
	Sangat Benar	5	2	1,0
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Apakah hasil produksi padi yang kurang baik dapat diolah/dimanfaatkan bahkan dijual lagi, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat dapat, 75 responden atau sebesar 37,4% menyatakan dapat, sebanyak 116 responden atau sebesar 58% menyatakan kurang dapat, sebanyak 4 responden atau sebesar 2% menyatakan tidak dapat, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,5% menyatakan sangat tidak dapat. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas padai yang kurang baik kurang dapat diolah atau dimanfaatkan lagi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah ada proses pengelolaan untuk menjaga kualitas hasil produksi padi,

sebanyak 114 responden atau sebesar 57% menyatakan sangat ada, sebanyak 79 responden atau sebesar 39,5% menyatakan ada, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan kurang ada dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan tidak ada. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan dia banyak responden menjawab sangat ada pengelolaan untuk menjaga kualitas produksi padi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah padi menjadi penghasilan utama bapak /ibu, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat benar, sebanyak 125 responden atau sebesar 62% menyatakan benar, sebanyak 64 responden atau sebesar 32% menyatakan kurang benar, sebanyak 6 responden atau sebesar 3% menyatakan tidak benar dan sebanyak 4 responden atau sebesar 2% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banayak responden menjawab benar padi menjadi penghasilan yang utama.

b. Harga Gabah Variabel (X2)

Harga gabah adalah harga yang diterima oleh petani saat menjual hasil panen padi sebelum diolah atau dijadikan beras.

Tabel 4.7 Pertanyaan Variabel (X2) Harga Gabah				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang harga gabah yang cukup terjangkau dapat meminimalis pengeluaran/modal?			
	Sangat Tidak Dapat	1	-	-
	Tidak Dapat	2	-	-
	Kurang Dapat	3	1	,5
	Dapat	4	56	28,0
	Sangat Dapat	5	143	71,5
	Total		200	100
	Tabulasi Jawaban Responden Tentang masih ada persaingan harga gabah antar tengkulak dalam pengepungan padi?			

2.	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	1	,5
	Ada	4	58	29,0
	Sangat Ada	5	141	70,5
	Total		200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang kualitas padi berpengaruh terhadap harga jual?			
	Sangat Tidak Benar	1	-	-
	Tidak Benar	2	-	-
	Kurang Benar	3	2	1,0
	Benar	4	57	28,5
	Sangat Benar	5	141	70,5
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Apakah dengan harga gabah yang cukup terjangkau dapat meminimalis pengeluaran/modal, sebanyak 143 responden atau sebesar 71,5% menyatakan sangat dapat, sebanyak 56 responden atau sebesar 28% menyatakan dapat dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan kurang dapat. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas sangat dapat meminimalis pengeluaran dengan harga gabah yang terjangkau.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah masih ada persaingan harga gabah antar tengkulak dalam pengepungan padi, sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan sangat ada, sebanyak 58 responden atau sebesar 29% menyatakan ada dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan kurang ada. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab sangat ada persaingan harga gabah antar tengkulak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah kualitas padi berpengaruh terhadap harga jual, sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan sangat benar, sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5%, menyatakan benar dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan kurang benar. Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas banyak responden menjawab sangat benar kualitas padi berpengaruh terhadap harga jual.

c. Modal Variabel (X3)

Modal adalah salah salah satu penunjang pembentukan usaha dimana modal sangat perlu bagi para petani jika modal besar maka tingkat pendapatannya semangkin meningkat.

Tabel 4.8 Pertanyaan Variabel (X3) Modal				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berapa jumlah modal awal yang digunakan?			
	2 juta - 4 juta	1	-	-
	5 juta - 7 juta	2	-	-
	8 juta - 10 juta	3	1	,5
	11 juta - 13 juta	4	56	28,0
	14 juta - 16 juta	5	143	71,5
	Total		200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Dari manakah bapak/ibu mendapatkan modal untuk bertani?			
	Bantuan/kas desa	1	-	-
	Pinjaman keluarga	2	-	-
	Koperasi	3	1	,5
	Pinjaman bank	4	58	29,0
	Pribadi	5	141	70,5
	Total		200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang setuju untuk penambahan modal mengambil dari pihak pinjaman (<i>finance</i>)?			
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
	Tidak Setuju	2	-	-
	Kurang Setuju	3	2	1,0

	Setuju	4	57	28,5
	Sangat Setuju	5	141	70,5
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Berapa jumlah modal awal yang digunakan, sebanyak 143 responden atau sebesar 71,5% menyatakan 14 juta - 16 juta, sebanyak 56 responden atau sebesar 28% menyatakan 11 juta - 13 juta dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan 8 juta - 10 juta. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab 14 juta - 16 juta modal awal.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Dari manakah bapak/ibu mendapatkan modal untuk bertani, sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan pribadi, sebanyak 58 responden atau sebesar 29% menyatakan pinjaman bank dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan koperasi. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab modal yang digunakan uang pribadi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah bapak/ibu setuju untuk penambahan modal mengambil dari pihak pinjaman (*finance*), sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5% menyatakan setuju dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan kurang setuju. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab sangat setuju penambahan modal dari pinjaman.

d. Tenaga Kerja Variabel (X4)

Tenaga kerja adalah seorang yang mampu melakukan pekerjaan untuk mengashilkan bahan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 4.9 Pertanyaan Variabel (X4) Tenaga Kerja				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berapakah usia tenaga kerja yang ada?			
	55-65 tahun	1	-	-
	45-55 tahun	2	-	-
	30-40 tahun	3	143	71,5
	15-25 tahun	4	56	28,0
	10-15 tahun	5	1	,5
	Total		200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang masih ada usia kerja lansia?			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	1	,5
	Ada	4	58	29,0
	Sangat Ada	5	141	70,5
	Total		200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang pertanian padi dapat mengurangi tingkat pengangguran ditengah masyarakat?			
	Sangat Tidak Mengurangi	1	-	-
	Tidak Mengurangi	2	-	-
	Kurang Mengurangi	3	2	1,0
	Mengurangi	4	57	28,5
	Sangat Mengurangi	5	141	70,5
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Berapakah usia tenaga kerja yang ada, sebanyak 1 respondne atau sebesar 0,5% menyatakan 10-15 tahun, sebanyak 56 responden atau sebesar 28% menyatakan 15-25 tahun dan sebanyak 143 responden atau sebesar 71,5% menyatakan 30-40 tahun. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab 30-40 tahun usia tenaga kerja.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah masih ada usia kerja lansia, sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan sangat ada, sebanyak 58 responden atau sebesar 29% menyatakan ada dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan kurang ada. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab sangat ada usia lansia.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah pertanian padi dapat mengurangi tingkat pengangguran ditengah masyarakat, sebanyak 141 responden atau sebesar 70,5% menyatakan sangat mengurangi, sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5% menyatakan mengurangi dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan kurang mengurangi. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab sangat mengurangi tingkat pengangguran.

e. Konsumsi Variabel (X5)

Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu dan jasa.

Tabel 4.10 Pertanyaan Variabel (X5) Konsumsi				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berapakah pengeluaran bapak/ibu setiap harinya untuk membeli kebutuhan pokok?			
	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	1	-	-
	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	2	-	-
	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	3	32	16,0
	Rp.100.000 – Rp. 500.000	4	135	67,5
	RP. 50.000 – Rp. 100.000	5	33	16,5
	Total		200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang hasil dari padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap harinya?			
	Sangat Tidak Benar	1	-	-
	Tidak Benar	2	-	-
	Kurang Benar	3	26	13,0

	Benar	4	127	63,5
	Sangat Benar	5	47	23,5
	Total		200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang penghasilan setiap harinya di habiskan untuk memenuhi kebutuhan bapak/ibu dan keluarga?			
	Sangat Tidak Benar	1	2	1,0
	Tidak Benar	2	2	1,0
	Kurang Benar	3	46	23,0
	Benar	4	128	64,0
	Sangat Benar	5	22	11,0
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Berapakah pengeluaran bapak/ibu setiap harinya untuk membeli kebutuhan pokok, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,5% menyatakan 50.000-100.000, sebanyak 135 responden atau sebesar 67,5% menyatakan 100.000-500.000 dan sebanyak 32 responden atau sebesar 16,5% menyatakan 500.000-1.000.000. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab 100.000-500.000 pengeluaran setiap harinya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah hasil dari padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap harinya, sebanyak 47 responden atau sebesar 23,5% menyatakan sangat benar, sebanyak 127 responden atau sebesar 63,5% menyatakan benar dan sebanyak 26 responden atau sebesar 13% menyatakan kurang benar. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab sangat benar penghasilan dari padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari-hari.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah penghasilan setiap harinya di habiskan untuk memenuhi

kebutuhan bapak/ibu dan keluarga, sebanyak 22 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat benar, sebanyak 128 responden atau sebesar 64% menyatakan benar, sebanyak 46 responden atau sebesar 23% menyatakan kurang benar, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak benar dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab sangat benar penghasilan setiap hariya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

f. Luas Lahan (X6)

Luas lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikultura, usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar.

Tabel 4.11 Pertanyaan Variabel (X6) Luas Lahan				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki?			
	1 - 3 rantai	1	-	-
	4 - 6 rantai	2	-	-
	7 - 9 rantai	3	32	16,0
	8 - 12 rantai	4	135	67,5
	9 - 15 rantai	5	33	16,5
	Total		200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang luas lahan yang bapak/ibu miliki mempengaruhi besarnya biaya perawatan/ pengelolaan sawah?			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
	Tidak Berpengaruh	2	-	-
	Kurang Berpengaruh	3	26	13,0
	Berpengaruh	4	127	63,5
	Sangat Berpengaruh	5	47	23,5
Total		200	100	
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang luas lahan yang bapak/ibu miliki dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan?			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	2	1,0
	Tidak Berpengaruh	2	2	1,0
	Kurang Berpengaruh	3	46	23,0

	Berpengaruh	4	128	64,0
	Sangat Berpengaruh	5	22	11,0
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,% menyatakan 9-15 rantai, sebanyak 135 responden atau sebesar 67,5% menyatakan 8-12 rantai, sebanyak 32 responden atau sebesar 16% menyatakan 7-9 rantai. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab 8-12 rantai luas lahan yang dimiliki.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah luas lahan yang bapak/ibu miliki mempengaruhi besarnya biaya perawatan/ pengelolaan sawah, sebanyak 47 responden atau sebesar 23,5% menyatakan sangat berpengaruh, sebanyak 127 responden atau sebesar 63,5% menyatakan berpengaruh dan sebanyak 26 responden atau sebesar 13% menyatakan. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab berpengaruh antara luas lahan dengan biaya perawatan atau pengelolaan sawah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah luas lahan yang bapak/ibu miliki dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan, sebanyak 22 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat berpengaruh, sebanyak 128 responden atau sebesar 64% menyatakan berpengaruh, sebanyak 46 responden atau sebesar 23% menyatakan kurang berpengaruh, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak berpengaruh dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak berpengaruh. Jadi dapat

disimpulkan dari pertanyaan diatas banyak responden menjawab berpengaruh luas lahan dan peningkatan kesejahteraan.

g. Teknologi Variabel (X7)

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup masyarakat.

Tabel 4.12 Pertanyaan Variabel (X7) Teknologi				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang ada teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi panen padi?			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	32	16,0
	Ada	4	135	67,5
	Sangat Ada	5	33	16,5
Total			200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang teknologi yang digunakan mampu mendorong peningkatan hasil produksi padi?			
	Sangat Tidak Mampu	1	-	-
	Tidak Mampu	2	-	-
	Kurang Mampu	3	26	13,0
	Mampu	4	127	63,5
	Sangat Mampu	5	47	23,5
Total			200	100
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kesejahteraan petani?			
	Sangat Tidak Meningkatkan	1	-	-
	Tidak Meningkatkan	2	-	-
	Kurang Meningkatkan	3	46	23,0
	Meningkatkan	4	128	64,0
	Sangat Meningkatkan	5	22	11,0
Total			200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Apakah ada teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi panen padi, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,5% menyatakan sangat ada, sebanyak 135 responden atau sebesar 67,5% menyatakan ada, dan sebesar 32 responden atau sebesar 16% menyatakan kurang

ada. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab ada teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi panen padi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah teknologi yang digunakan mampu mendorong peningkatan hasil produksi padi, sebanyak 47 responden atau sebesar 23,5% menyatakan sangat mampu, sebanyak 127 responden atau sebesar 63,5% menyatakan mampu dan sebanyak 26 responden atau sebesar 13% menyatakan kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab mampu, teknologi yang ada mampu mendorong peningkatan produksi padi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah dengan teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, sebanyak 22 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat meningkatkan, sebanyak 128 responden atau sebesar 64% menyatakan meningkatkan, sebanyak 46 responden atau sebesar 23% menyatakan kurang meningkatkan, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak meningkatkan dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab meningkatkan, dengan teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kesejahteraan.

h. Pendidikan Variabel (X8)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani.

Tabel 4.13 Pertanyaan Variabel (X8) Pendidikan				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang kondisi pendidikan mempengaruhi hasil produksi padi?			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
	Tidak Berpengaruh	2	-	-
	Kurang Berpengaruh	3	32	16,0
	Berpengaruh	4	135	67,5
	Sangat Berpengaruh	5	33	16,5
Total			200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan produksi padi?			
	Sangat Tidak meningkatkan	1	-	-
	tidak Meningkatkan	2	-	-
	Kurang meningkatkan	3	26	13,0
	meningkatkan	4	127	63,5
	Sangat meningkatkan	5	47	23,5
Total			200	100.00
3.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang limbah padi/ jerami berdampak kepada lingkungan warga?			
	Sangat Tidak Berdampak	1	2	1,0
	Tidak Berdampak	2	2	1,0
	Kurang Berdampak	3	46	23,0
	Berdampak	4	128	64,0
	Sangat Berdampak	5	22	11,0
Total			200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan produksi padi, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,5% menyatakan sangat berpengaruh, sebanyak 135 responden atau sebesar 67,5% menyatakan berpengaruh, dan sebesar 32 responden atau sebesar 16% menyatakan kurang berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak responden menjawab berpengaruh, pendidikan mempengaruhi hasil produksi padi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan produksi padi, sebanyak 47 responden atau sebesar 23,5% menyatakan sangat meningkatkan, sebanyak 127 responden atau sebesar 63,5%

menyatakan meningkatkan dan sebanyak 26 responden atau sebesar 13% menyatakan kurang meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab meningkatkan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah limbah padi/ jerami berdampak kepada lingkungan warga, sebanyak 22 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat berdampak, sebanyak 128 responden atau sebesar 64% menyatakan berdampak, sebesar 46 responden atau sebesar 23% menyatakan kurang berdampak, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak berdampak dan sebanyak 2 responden atau 1% menyatakan sangat tidak berdampak. Jadi banyak responden menjawab berdampak.

i. Kesejahteraan Petani Variabel (Y)

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tabel 4.14 Pertanyaan Variabel (Y) Kesejahteraan Petani				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bagaimana tingkat kesejahteraan di Kecamatan Babalan semakin meningkat atau menurun setelah adanya pelatihan/penyuluhan tentang pengelolaan hasil padi yang baik?			
	Sangat Tidak Memberikan	1	-	-
	Tidak Memberikan	2	-	-
	Kurang Memberikan	3	32	16,0
	Memberikan	4	135	67,5
	Sangat Memberikan	5	33	16,5
Total			200	100
2.	Tabulasi Jawaban Responden Tentang sudah ada peran pemerintah daerah untuk mengatasi tingkat kesejahteraan yang tidak merata di Kecamatan Babalan?			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	26	13,0
	Ada	4	127	63,5
	Sangat Ada	5	47	23,5
Total			200	100

Tabulasi Jawaban Responden Tentang potensi yang ada di Kecamatan Babalan perlu dikelola untuk membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat?				
3.	Sangat Tidak Perlu	1	2	1,0
	Tidak Perlu	2	2	1,0
	Kurang Perlu	3	46	23,0
	Perlu	4	128	64,0
	Sangat Perlu	5	22	11,0
	Total		200	100

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-1 Bagaimana tingkat kesejahteraan di Kecamatan Babalan semakin meningkat atau menurun setelah adanya pelatihan/penyuluhan tentang pengelolaan hasil padi yang baik, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,5% menyatakan sangat memberikan, sebanyak 135 responden atau sebesar 67,5% menyatakan memberikan dan sebanyak 32 responden atau sebesar 16% menyatakan kurang memberikan. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab memberikan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-2 Apakah sudah ada peran pemerintah daerah untuk mengatasi tingkat kesejahteraan yang tidak merata di Kecamatan Babalan, sebanyak 47 responden atau sebesar 23,5% menyatakan sangat ada, sebanyak 127 responden atau sebesar 63,5% menyatakan ada dan sebanyak 26 responden atau sebesar 13% menyatakan kurang ada. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab ada.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ke-3 Apakah potensi yang ada di Kecamatan Babalan perlu dikelola untuk membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sebanyak 22 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat perlu, sebanyak 128 responden atau sebesar 64%

menyatakan perlu, sebanyak 46 responden atau sebesar 23% menyatakan kurang perlu, sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak perlu dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak perlu. Jadi dapat disimpulkan banyak responden menjawab perlu dibuka potensi yang ada di Kecamatan Babalan untuk membuka lapangan pekerjaan.

3. Hasil Analisis Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta mengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut :

- a) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO > 0,5.

c) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan *software* SPSS 23 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.638
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	62.573
	df	36
	Sig.	.004

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Sphericity* adalah sebesar 62.573 dengan signifikansi 0,004, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan $< 0,050$). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,638 dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai $MSA > 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

Table 4.16 Anti-image Matrices

		Produksi	Harga	Modal	Tenaga Kerja	Konsumsi	Luas Lahan	Teknologi	Pendidikan	Kesejahteraan
Anti-image Covariance	Produksi	.948	.070	.112	-.055	.069	-.115	-.073	.106	-.080
	Harga Gabah	.070	.937	.009	-.027	-.137	-.081	-.029	.004	-.164
	Modal	.112	.009	.876	-.103	.158	-.141	.026	.081	-.208
	Tenaga Kerja	-.055	-.027	-.103	.968	.055	.090	-.048	-.075	.075
	Konsumsi	.069	-.137	.158	.055	.922	.000	-.050	-.069	.030
	Luas Lahan	-.115	-.081	-.141	.090	.000	.907	-.080	-.166	.147
	Teknologi	-.073	-.029	.026	-.048	-.050	-.080	.970	-.070	-.012
	Pendidikan	.106	.004	.081	-.075	-.069	-.166	-.070	.935	-.014
	Kesejahteraan Petani	-.080	-.164	-.208	.075	.030	.147	-.012	-.014	.894
Anti-image Correlation	Produksi	.653 ^a	.075	.123	-.057	.073	-.124	-.076	.112	-.087
	Harga Gabah	.075	.658 ^a	.010	-.029	-.147	-.088	-.031	.004	-.179
	Modal	.123	.010	.734 ^a	-.112	.176	-.159	.028	.090	-.235
	Tenaga Kerja	-.057	-.029	-.112	.645 ^a	.058	.096	-.050	-.079	.081
	Konsumsi	.073	-.147	.176	.058	.548 ^a	.000	-.053	-.074	.033
	Luas Lahan	-.124	-.088	-.159	.096	.000	.775 ^a	-.086	-.180	.163
	Teknologi	-.076	-.031	.028	-.050	-.053	-.086	.572 ^a	-.074	-.013
	Pendidikan	.112	.004	.090	-.079	-.074	-.180	-.074	.578 ^a	-.015
	Kesejahteraan Petani	-.087	-.179	-.235	.081	.033	.163	-.013	-.015	.617 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *communalities* berikut ini :

Tabel 4.17 Communalities

	Initial	Extraction
Produksi	1.000	.764
Harga Gabah	1.000	.595
Modal	1.000	.705
Tenaga Kerja	1.000	.846
Konsumsi	1.000	.585
Luas Lahan	1.000	.783
Teknologi	1.000	.506
Pendidikan	1.000	.537
Kesejahteraan Petani	1.000	.657

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu produksi padi, harga gabah, modal, tenaga kerja, konsumsi, pendapatan petani, teknologi, pendidikan dan kesejahteraan. Namun kelayakan selanjutnya harus diujidengan *variance Explained*.

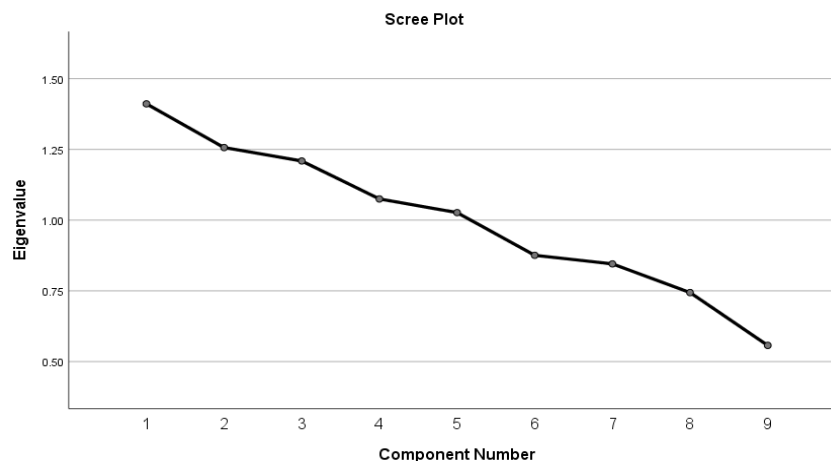
Tabel 4.18 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.411	15.676	15.676	1.411	15.676	15.676	1.319	14.661	14.661
2	1.256	13.961	29.637	1.256	13.961	29.637	1.262	14.017	28.678
3	1.209	13.434	43.071	1.209	13.434	43.071	1.231	13.673	42.350
4	1.075	11.943	55.014	1.075	11.943	55.014	1.118	12.417	54.768
5	1.027	11.407	66.421	1.027	11.407	66.421	1.049	11.653	66.421
6	.876	9.730	76.150						
7	.845	9.393	85.543						
8	.744	8.265	93.808						
9	.557	6.192	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 4 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada 5 faktor yang terbentuk. Karena ke 5 faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni sebesar 1.411 untuk faktor 1, sebesar 1.256 untuk faktor 2, Sebesar 1.209 untuk factor 3, sebesar 1.075 untuk factor 4 dan sebesar 1.027 untuk factor 5. Sehingga proses *factoring* berhenti pada 2 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Gambar 4.1 Scree plot Component Number

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 3 ke 4, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 5 ke angka 6 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa empat faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Tabel 4.19 Component Matrix^a

	Component				
	1	2	3	4	5
Produksi	-.063	-.131	.478	.716	.052
Harga Gabah	.142	.637	-.357	.179	.099
Modal	-.578	.476	.204	.577	-.162
Tenaga Kerja	-.125	.081	.345	-.293	.787
Konsumsi	.596	.116	-.432	.127	.115
Luas Lahan	.324	.353	.529	-.057	-.520
Teknologi	.330	.294	.359	.318	.283
Pendidikan	.507	.300	.187	-.391	.050
Kesejahteraan Petani	-.460	.535	-.250	.307	.053

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3 faktor 4 dan factor 5. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Konsumsi memiliki *factor loading* sebesar 0,596.
- b) Pendidikan memiliki *factor loading* sebesar 0,507.

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Harga Gabah memiliki *factor loading* sebesar 0,637.
- b) Kesejahteraan Petani *factor loading* sebesar 0,535.

Pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Luas Lahan memiliki *factor loading* sebesar 0,529

Pada faktor 4 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Produksi memiliki *factor loading* sebesar 0,716.
- b) Modal memiliki *factor loading* sebesar 0,577.

Pada faktor 5 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Tenaga Kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,787.

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.20 Rotated Component Matrix^a

	Component				
	1	2	3	4	5
Produksi	.052	-.097	-.073	.863	-.052
Harga Gabah	-.202	.136	.729	-.061	.000
Modal	.760	.124	.287	-.160	.065
Tenaga Kerja	.127	-.012	-.047	.033	.909
Konsumsi	-.701	.122	.250	-.115	-.060
Luas Lahan	.201	.793	-.048	.194	-.272
Teknologi	-.192	.333	.188	.493	.282
Pendidikan	-.181	.637	-.006	-.204	.238
Kesejahteraan Petani	.286	-.239	.713	.085	-.046

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

- a. Rotation converged in 8 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

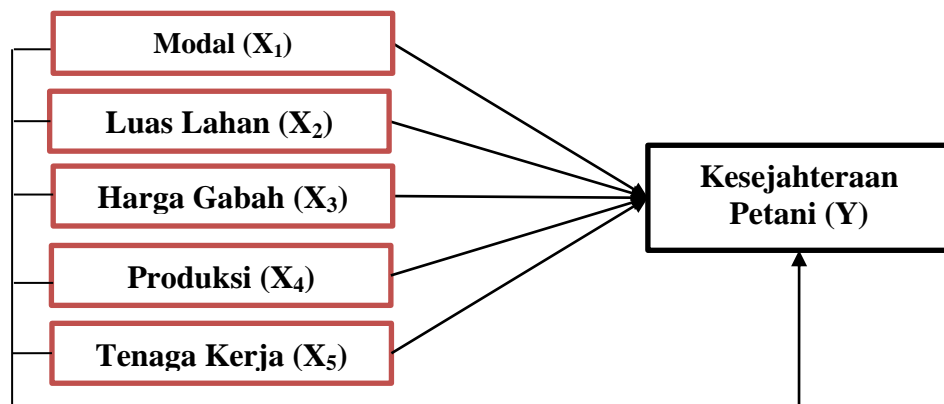
Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan petani adalah 5 faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Modal sebesar 0,760.
- b. Komponen 2 terbesar : Luas Lahan sebesar 0,793.
- c. Komponen 3 terbesar : Harga Gabah sebesar 0,729.
- d. Komponen 4 terbesar : Produksi sebesar 0,863.
- e. Komponen 5 terbesar : Tenaga Kerja sebesar 0,909

$$X_1 = A_{i1} (0,760)F_1 + A_{i2} (0,793)F_2 + A_{i3} (0,729) F_3 + A_{i4} (0,863)F_4 + A_{i5} (0,8909)F_5 + V_iU_i$$

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Petani

X1 = Modal

X2 = Luas Lahan

X3 = Harga Gabah

X4 = Produksi

X5 = Tenaga Kerja

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas.

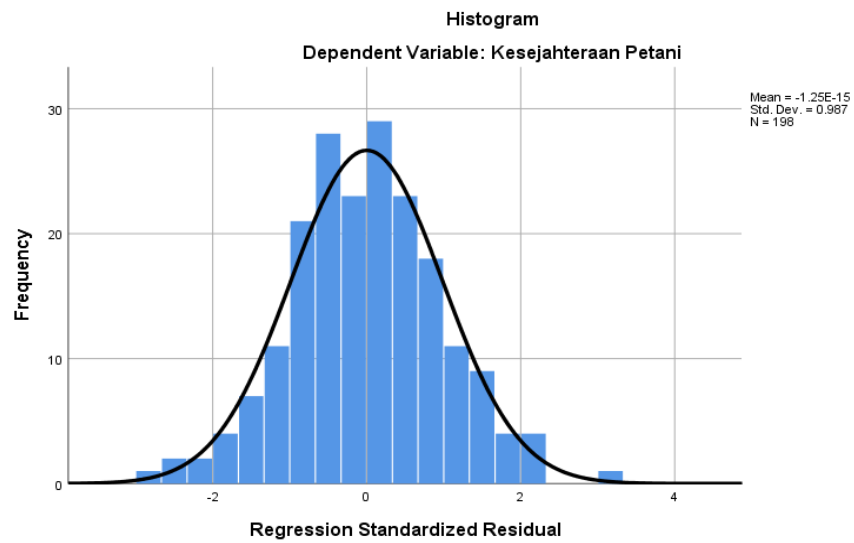
4. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

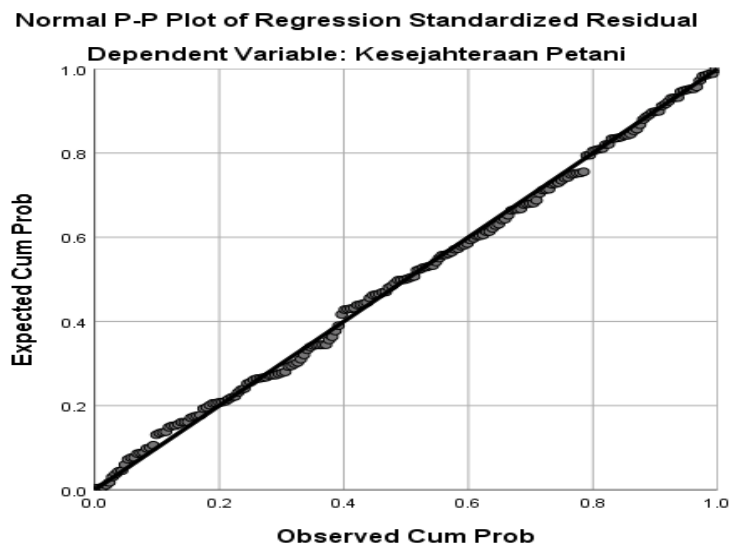
1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 5$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.769	1.749		5.727	.000		
Modal	.037	.070	.232	3.361	.001	.988	1.012
Luas Lahan	.051	.071	.119	2.707	.000	.964	1.038
Harga Gabah	.052	.063	.167	2.425	.002	.987	1.013
Produksi	.037	.059	.044	2.631	.000	.965	1.036
Tenaga Kerja	.048	.055	.059	1.858	.002	.988	1.012

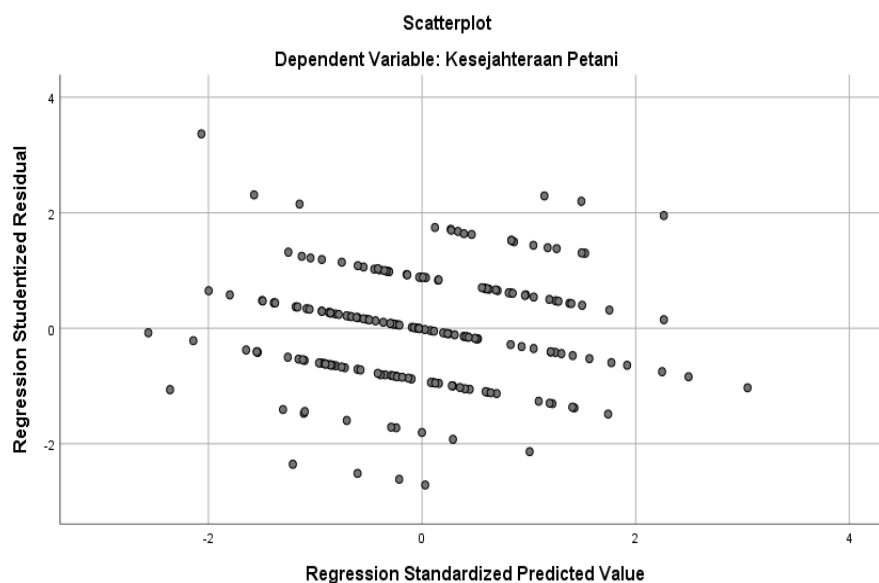
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah modal $1.012 < 5$, luas lahan $1.038 < 5$, harga gabah $1.013 < 5$, produksi $1.036 < 5$, tenaga kerja $1.012 < 5$ dan nilai *Tolerance* modal $0,988 > 0,10$, luas lahan $0,964 > 0,10$, harga gabah $0,987 > 0,10$, produksi $0,965 > 0,10$, tenaga kerja $0,988 > 0,10$ terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.22 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.769	1.749		5.727	.000		
Modal	.037	.070	.232	3.361	.001	.988	1.012
Luas Lahan	.051	.071	.119	2.707	.000	.964	1.038
Harga Gabah	.052	.063	.167	2.425	.002	.987	1.013
Produksi	.037	.059	.044	2.631	.000	.965	1.036
Tenaga Kerja	.048	.055	.059	1.858	.002	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 4.769 + 0,037 X_1 + 0,051 X_2 + 0,52 X_3 + 0,037 X_4 + 0,048 X_5 + \epsilon$. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka kesejahteraan petani adalah sebesar 4.769.
- 2) Jika modal terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,037 satu satuan nilai.
- 3) Jika luas lahan terjadi perluasan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,051 satu satuan nilai.
- 4) Jika harga gabah terjadi kenaikan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,052 satu satuan nilai.
- 5) Jika produksi terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,037 satu satuan nilai.
- 6) Jika tenaga kerja terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,048 satu satuan nilai.

c. *Test Goodnes Of fit*

1) Uji –t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.23 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.769	1.749		5.727	.000		
Modal	.037	.070	.232	3.361	.001	.988	1.012
Luas Lahan	.051	.071	.119	2.707	.000	.964	1.038
Harga Gabah	.052	.063	.167	2.425	.002	.987	1.013
Produksi	.037	.059	.044	2.631	.000	.965	1.036
Tenaga Kerja	.048	.055	.059	1.858	.002	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 3,361 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
- b) Pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 2,707 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
- c) Pengaruh harga gabah terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 2.425 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan harga gabah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

- d) Pengaruh produksi terhadap kesejahteraan petani $t_{hitung} 2.631 > t_{tabel} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
- e) Pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani $t_{hitung} 1,858 > t_{tabel} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

2) Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.24 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.948	5	5.190	4.067	.002 ^b
	Residual	245.007	192	1.276		
	Total	270.955	197			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Harga Gabah , Produksi, Modal , Luas Lahan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,067 $> F_{tabel}$ sebesar 2,26 ($N=200-2=198$ a 5%) dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima modal, luas lahan, harga gabah, produksi dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 4.25 Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.572	1.12964	1.142

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Harga Gabah, Produksi, Modal, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,572 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,2% kesejahteraan petani padi di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, dapat diperoleh dan dijelaskan oleh modal, luas lahan, harga gabah, produksi dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 42,8% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat). Hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA)

Hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada 4 faktor yang terbentuk. Faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu modal,

komponen 2 terbesar yaitu luas lahan, komponen 3 terbesar yaitu harga gabah, komponen 4 terbesar yaitu produksi dan komponen 5 terbesar yaitu tenaga kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putrika Wijayanti (2017) menyatakan bahwa Produksi padi dan harga gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

a) Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen terbesar 1 adalah modal sebesar 0.760, layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan modal berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ratna Diani, Iskandar, Mastura (2020). Yang menyatakan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, artinya besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam pertanian padi tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Agar produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal

ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Mengingat hasil panen padi cuma sekali dalam 3 bulan, yang menjadi strategi permodalan untuk panen di 3 bulan selanjutnya.

Berdasarkan teori modal yang tersedia berperan langsung dengan peran petani sebagai juru tani dan seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia. Gusti dan Wayan (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian Cindi R. (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, mengingat dengan modal yang banyak mendapat hasil yang cukup baik, namun pendistribusian hasil yang didapatkan tidak terealisasi, membusuk dan bahkan ditawar dengan harga yang sangat murah.

b) Luas Lahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen terbesar 2 adalah luas lahan sebesar 0.793, layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Sejalan dengan penelitian Astari dan Setiawina (2021) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap penghasilan petani dan meningkatkan kesejahteraan. Dan penelitian Isfrizal dan Rahman (2018) hasil penelitian menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan petani.

Mubyarto (1989) yang menerangkan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas-sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Suratiah, 2019).

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk di Kecamatan Babalan yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup padalahannya. Dengan demikian luas lahan

yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas Penguasaan lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Dalam konteks pertanian padi, penggunaan kondegas untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas dapat diukur dalam satuan luas lahan yang diterapkan. Misalnya, jika Anda ingin menghitung berapa banyak kondegas yang diperlukan untuk diterapkan per hektar lahan pertanian padi, Anda dapat menggunakan berbagai metode dan rekomendasi yang telah ditetapkan oleh otoritas pertanian setempat atau berdasarkan pengalaman lokal.

Sebagai contoh, mungkin terdapat rekomendasi umum seperti aplikasi kondegas pada tingkat tertentu per hektar lahan, misalnya 5 ton per hektar, atau tergantung pada kebutuhan spesifik tanaman padi di lokasi tertentu. Dengan menggunakan rekomendasi tersebut, Anda dapat menghitung berapa banyak kondegas yang diperlukan untuk jumlah lahan yang akan anda tanami. Misalnya, jika Anda

memiliki lahan seluas 2 hektar, dan rekomendasi aplikasi kondegas adalah 5 ton per hektar, maka anda akan membutuhkan total 10 ton kondegas untuk seluruh lahan tersebut.

Dalam hal ini, penggunaan kondegas diukur dalam ton per hektar lahan pertanian padi yang diterapkan. Dengan demikian masyarakat di Kecamatan Babalan memiliki lahan rata-rata 6 hektar, maka kondegas yang digunakan sekitar 30 ton kondegas untuk seluruh lahan yang ada di masyarakat Kecamatan Babalan.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Astari (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan lahan yang sempit dan tidak dilakukan pengawasan yang baik terhadap tanaman sehingga tidak berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

c) **Harga Gabah Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen terbesar 3 adalah harga sebesar 0,852, layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan harga berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan petani.

Sejalan dengan teori Ilmu ekonomi mikro menjelaskan bahwa kebijakan harga dasar merupakan instrument yang dapat di

manfaatkan pemerintah untuk menjamin harga minimum suatu komoditas pertanian yang mempunyai pola panen fluktuatif, dan biasanya efektif melindungi petani dari harga yang merosot tajam pada saat panen raya. Kebijakan harga dasar bagi komoditas pertanian di Indonesia bertujuan untuk melindungi petani produsen dalam rangka menjamin pendapatan yang layak dari usaha taninya dan memberikan insentif berproduksi secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian Ken Suratiyah (2018) yang menyatakan bahwa jika ada permintaan yang besar terhadap suatu produk, maka harga di tingkat petani juga akan tinggi, yang akan mengakibatkan tingginya jumlah petani di tingkat petani. biaya yang sama. Kesejahteraan dan pendapatan petani juga akan meningkat. Sebaliknya, jika petani dapat meningkatkan produksinya tetapi harga turun, pendapatan mereka juga akan turun. Dan hasil penelitian Kadariah yang menunjukkan bahwa kesejahteraan petani padi dipengaruhi secara positif oleh harga jual gabah.

Sesuai dengan kondisi dilapangan dimana harga gabah menjadi patokan masyarakat di Kecamatan Babalan untuk menjual hasil panennya kepada tengkula, karena padi di panen 3 bulan sekali maka masyarakat di kecamatan Babalan perlu memperhatikan harga gabah sebelum dijual ke tengkulak/ agen. Teorinya, ujung-ujungnya petani yg disalahkan. Petani bisa menjual harga berasnya lebih murah, asal subsidi pupuknya tdk dipangkas oleh Pemerintah. Yg menyebabkan harga dari petani mahal, karena pupuk subsidinya yg

sulit didapat, sebab dibatasi. Dan walaupun ada, membelinya diatur-atur. Petani negara2 lain oleh Pemerintahnya di subsidi, agar bisa ekspor dan ber-swasembada pangan. Sehingga harganya lebih murah.

Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penyebabnya petani jagung di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

d) Produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen terbesar 4 adalah Produksi sebesar 0,863, layak mempengaruhi kesejahteraan Petani. Jadi dapat disimpulkan produksi berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Teori Vadimicum menyebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, jika terjadinya peningkatan atas produksi maka itu akan sejalan dengan

meningkatnya tingkat kesejahteraan karena banyak output yang dihasilkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh vadicum (dalam Joko 2011) yang menyatakan bahwa disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, jika luas panen atau produktifitas per satuan luas mengalami peningkatan yang pada gilirannya secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan petani padi dan diperkuat oleh penelitian Agus Yuniawan Isyanto 2012 yang menyatakan bahwa faktor lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Dilihat dari kondisi lapangan produksi padi menjadi patokan untuk para petani di kecamatan Babalan, dimana dengan hasil panen yang melimpah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Babalan, mengingat hasil panen padi sekali dalam 3 bulan sehingga setiap panen masyarakat di Kecamatan Babalan berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi tidak dapat meningkatkan pendapatan petani karena harga yang sudah ditentukan oleh tengkulak dan bahkan sewaktu-waktu dapat menurunkan harga dari sebelumnya.

e) **Tenaga Kerja Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen terbesar 5 adalah tenaga kerja sebesar 0,909, layak mempengaruhi kesejahteraan Petani. Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummul Wafikah (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

Menurut Lewis (1954) menyatakan angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Semakin tinggi jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja yang maka semakin tinggi kesejahteraan yang dapat dihasilkan oleh petani, dimana kesejahteraannya sendiri diukur melalui

pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Tenaga kerja yang merupakan faktor produksi menjadi penggerak faktor input yang lain, karena tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi juga tidak dapat berjalan. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak juga output yang dihasilkan sehingga pendapatan yang petani juga dapat meningkat (Mankiw, 2003).

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa didalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yaitu SDA, modal, dan kewirausahaan adalah bersifat konstan, sedangkan tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang dapat berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan oleh hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan terhadap produksi yang dicapai, yang akan mempengaruhi tingkat penghasilan pengusaha.

Dengan demikian meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan, maka sebaiknya petani padi lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja. Karena jika jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja petani maka para petani akan intens merawat dan memelihara tanaman mereka agar kualitas padi yang dihasilkannya baik sehingga tidak terjadinya kerusakan pada lahan pertanian yang akan berdampak penurunan hasil produksi serta pendapatan yang dihasilkan oleh petani.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, dalam penelitian menyimpulkan bahwa tenaga kerja yang digunakan terlalu besar sedangkan lahan yang digarap atau ditanami tidak sesuai dengan tenaga kerja yang dipakai.

f) Konsumsi Tidak Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor konsumsi tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan konsumsi **tidak signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Irham 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, mengingat pendapatan yang didapat berbeda, ditambah lagi pengeluaran dan jumlah tanggungan yang ada.

(Schiffman dan Kanuk, 1994), dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour*, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas pada barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga terkait pada barang dan

jasa yang diinginkan yang meliputi akan kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya.

Pengeluaran rumah tangga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu pangan, pengeluaran lain-lain, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Tingkat pengeluaran pada kelima indikator untuk masing-masing rumah tangga tersebut berbeda. Besarnya nilai pengeluaran rumah tangga di Kecamatan Babalan bervariasi sesuai dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Bila pendapatan rendah maka akan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan subsistemnya, terutama kebutuhan pengeluaran bahan makanan dibanding lainnya. Berbeda halnya bila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka akan terjadi pergeseran antara kebutuhan bahan makanan dengan kebutuhan bahan selain makanan.

Konsumsi merupakan kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

Berbeda dengan hasil penelitian (Indri Andini 2021) yang menunjukkan bahwa variabel konsumsi secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Dikarenakan hal tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit.

g) Teknologi Tidak Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor teknologi tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan teknologi **tidak signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriadi (2015), menunjukkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Berbagai program pembangunan pertanian dan pengembangan teknologi maju kurang efektif atau sulit dilakukan jika status lahan tidak jelas. Oleh sebab itu, usaha-usaha konsolidasi lahan dan konsep pembenahan-pembenahan status lahan yang akomodatif perlu dilakukan. Sebagian besar lahan-lahan subur, terutama di luar Denpasar sudah dimanfaatkan secara intensif. Sedangkan sumber daya lahan yang tersisa kebanyakan adalah lahan-lahan marginal berupa lahan rawa pasang surut atau lahan kering dan eratik pemanfaatannya memerlukan strategi yang handal dengan

menerapkan teknologi dengan masukan (*input*) relative tinggi. Sumber daya lahan sebagai salah satu sumber daya domestik utama dalam pembangunan pertanian, sifatnya sangat beragam dan mempunyai berbagai kendala keterbatasan. Oleh sebab itu, optimalisasi sumber daya lahan harus melalui penerapan teknologi spesifik lokasi sesuai tipe dan zone agroekosistem yang didasarkan pada evaluasi sumber daya lahan secara komprehensif.

Teknologi merupakan faktor pendukung untuk menghasilkan produksi pertanian yang lebih efektif dan efisien pada masa yang modern ini, akan tetapi sebagian masyarakat masih belum bisa menerima dengan perubahan tersebut. Seperti halnya yang terjadi di ditengah-tengah masyarakat di Kecamatan Babalan, masyarakat setempat masih belum bisa menerima teknologi garapan sawah dan pemotong padi, alasan masyarakat proses garapan dan pemotongan padi dengan cara manual lebih efektif karena mereka bisa melakukan proses tersebut dengan swadaya masyarakat dan para petani bisa menggunakan jerami untuk pakan ternak.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Arman dkk 2020) menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani karna dengan teknologi yang modern akan lebih membantu masyarakat dalam mengelola hasil produksi.

h) Pendidikan Tidak Signifikan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor pendidikan tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan pendidikan **tidak signifikan** terhadap kesejahteraan Petani di Kecamatan Babalan.

Todaro menyatakan peningkatan mutu human capital perlu diperhatikan karena dapat membantu masyarakat agar dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Pendidikan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan, dimana pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur human capital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar & Ritonga (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Nurhapsa, dkk (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kondisi dilapangan terlihat pendidikan tidak mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kecamatan Babalan. Hal ini sesuai dengan hasil survey penelitian yang menunjukkan petani dapat memperoleh pendapatan yang besar untuk menunjang kesejahteraan keluarganya walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Pendidikan petani rata-rata kurang dari wajib belajar minimal 12 tahun, namun terdapat beberapa petani yang memperoleh pendapatan lebih besar dari upah minimum di Kecamatan Babalan. Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan karena petani padi cenderung memperoleh ilmu pertanian dari keluarganya yang kemudian akan diaplikasikan dalam menggarap lahannya dan beberapa lahan milik orang lain sehingga petani akan memperoleh pendapatan lebih. Sehingga walaupun pendidikan petani padi rendah namun ilmu yang diperoleh dari keluarganya mengenai pertanian cukup maka hal ini akan menunjang kesejahteraan keluarga petani padi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan petani tidak mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani padi di Kecamatan Babalan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahel S. (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan pendidikan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan sejalan dengan penelitian Stellamaris (2020) menyatakan pendidikan adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Jadi disimpulkan bahwanya pendidikan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat.

2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

a) Pengaruh Modal Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh Pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 3,361 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,037, yang artinya jika modal terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,037 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan.

Modal berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalaan, mayoritas petani di Kecamatan Babalan menggunakan modal dari uang pribadi, kredit bank dan bahkan ada dengan pinjaman dari koperasi. Karna masyarakat disana percaya dengan modal yang banyak akan cukup untuk memperluas lahan padi, membeli pupuk dan bibit padi lebih banyak dan dengan kualitas yang baik. Sehingga dengan demikian lahan yang luas, bibit yang baik dan pupuk dengan kualitas baik akan menghasilkan padi yang berkualitas dan banyak dengan harga yang lebih tinggi, sehinggakan akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Babalan.

Peningkatan modal, seperti tanah, peralatan pertanian, dan modal finansial, akan meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan produktivitas yang lebih tinggi, petani dapat menghasilkan lebih banyak

hasil pertanian dalam waktu yang lebih singkat. Dan petani memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke modal seperti kredit, teknologi pertanian, dan pelatihan, mereka dapat meningkatkan produksi mereka. Dengan peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani. (Deswita 2018)

b) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh luas lahan terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 2,707 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,051, yang artinya jika luas lahan terjadi perluasan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,051 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan.

Luas lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, karna luas lahan yang lebih besar cenderung meningkatkan produksi pertanian. Dengan demikian, petani dapat menghasilkan lebih banyak hasil panen, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Babalan. Terlihat lahan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Babalan cukup luas, sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beli bibit dan membeli pupuk.

Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa luas areal panen merupakan salah satu determinan utama dalam peningkatan produksi padi yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Wiradi dan Makali dalam Sofyan, 2019).

c) Pengaruh Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh harga gabah terhadap kesejahteraan petani $t_{hitung} 2.425 > t_{tabel} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan harga gabah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,052, yang artinya jika harga gabah terjadi kenaikan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,052 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan harga gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan.

Harga gabah berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, harga gabah menjadi patokan petani di Kecamatan Babalan untuk menjual hasil panen padi mereka, karna semakin tinggi harga gabah yang dijual semakin banyak pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membeli bibit serta pupuk untuk padi. Dan juga masyarakat di Kecamatan Babalan setiap menjual padinya melihat terlebih dahulu agen yang menawarkan harga yang lebih tinggi agar hasil panen yang didapatkan mendapatkan pendapatan yang banyak juga.

Harga beras/padi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan ekonomi. Jika beras terlalu rendah, pendapatan para petani terlalu rendah, dan mereka menjadi korban. Sedangkan kalau harga terlalu tinggi, maka konsumen yang menjadi korban (Sugiarto dkk, 2019).

d) Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh produksi terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 2.631 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,037, yang artinya jika produksi terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,037 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Babalan.

Produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, produksi yang tinggi umumnya meningkatkan pendapatan petani. Semakin banyak hasil pertanian yang dihasilkan, semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh petani dari penjualan hasil panen, dengan adanya hasil pertanian yang melimpah, masyarakat di Kecamatan Babalan memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan.

Produksi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, jika terjadinya peningkatan atas produksi maka itu akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan karena banyak output yang dihasilkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi tersebut. (Danin, 2011)

e) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani $t_{\text{hitung}} 1,858 > t_{\text{tabel}} 1,653$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,048, yang artinya jika tenaga kerja terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,048 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan.

Tenaga kerja berpengaruh Terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, ketersediaan dan kualitas tenaga kerja memengaruhi produktivitas pertanian, dimana petani yang memiliki tenaga kerja yang terampil dan efisien dapat meningkatkan hasil pertanian padi, yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babalan. Karna keterlibatan tenaga kerja dalam pengelolaan pertanian yang berkelanjutan dapat

meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang. Pemanfaatan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan pengelolaan-pengelolaan pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan bisnis pertanian.

Secara teori kolaborasi ketika tenaga kerja yang digunakan banyak maka pendapatan yang dapat dihasilkan petani akan lebih besar. Dalam konteks ini kemampuan membangun kolaborasi dan kerjasama antara tenaga kerja dan petani memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kinerja petani, sehingga apabila tenaga kerja semakin banyak, maka pendapatan petani akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, 2021), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada tabel *component matrix* menunjukkan bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan petani terdapat 5 faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, yaitu:
 - a) Modal signifikan dengan kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan karna modal menjadi hal besar untuk menunjang jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak.
 - b) Luas lahan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan karna luas lahan yang menjadi hal untuk meningkatkan pendapatan petani dilihat dari lahan yang dikelola.
 - c) Harga gabah signifikan dengan kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan karna harga gabah menjadi patokan kepada masyarakat dalam memasarkan hasil panen padi.
 - d) Produksi signifikan dengan kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan karna dengan meningkat hasil produksi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sehingga meningkatkan kesejahteraan petani.

- e) Tenaga kerja signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan karna dengan bertambah pekerja yang mengelola hasil panen padi akan mempercepat proses pengelolaan padi, membibit dan mengairi lahan padi.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan jika modal terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan meningkat dan jika luas lahan terjadi perluasan, maka kesejahteraan petani akan meningkat, jika harga gabah terjadi kenaikan, maka kesejahteraan petani akan meningkat, jika produksi terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat, dan jika jumlah tenaga kerja bertambah, maka kesejahteraan petani akan meningkat. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan modal, luas lahan, harga gabah, produksi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan di Kabupaten Langkat.

B. Saran

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi telaah bagi kita agar bisa memperbaiki faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kecamatan Babalan, adapun saran yang diberikan antara lain :

- 1) Kepada pemerintah Kecamatan Babalan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam penggunaan teknologi terbaru mulai dari penggilingan padi cepat, traktor, dan lainnya.

- 2) Kepada masyarakat untuk lebih memahami dan kecakapan pada teknologi yang ada agar membantu atau memudahkan dalam pengelolaan padi.
- 3) Diharapkan pemerintah dapat mengendalikan harga barang untuk menghemat pengeluaran konsumsi makanan maupun non-makanan rumah tangga, mengingat kenaikan harga kebutuhan sehari-hari.
- 4) Kepada masyarakat untuk meminimalis pengeluaran meningkat musin panen hanya terjadi 3 bulan sekali, untuk menyediakan tabungan untuk masa-masa pembibitan.
- 5) Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam hal penyusunan setiap kalimat, referensi yang lebih banyak dan terbaru dengan variabel yang lain seperti distribusi, produktivitas, kualitas panen, dan lainnya, menggunakan metode panel ARDL, SEM dan uji beda untuk membandingkan desa ke desa, agar memberikan hal-hal yang baru kepada pembaca dan bermanfaat saat ini dan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Auliyani, M., & Yafiz, M. (2022). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pembangunan Di Daerah Kabupaten Mandailing Natal). *Jurnal Cendekia Llmiah*, 1(2), 94–105.
- Akbar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan . *Jurnal Agribisnis* , 1-12.
- Alfrida, A. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan . *Jurnal Agribisnis*, 1-8.
- Ali, A. (2018). Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi Di Kecamatan Maritengngae. *Jurnal Pertanian* , 1-12.
- Amanaturrohim, H. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi*, 1-179.
- Ananiek, S. (2013). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Pertanian* , 1-11.
- Bastuti, T. (2017). Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi . *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pertanian* , 1-15.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Defidelwina. (2017). Stategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* , 1-21.
- Destiyanti, R. I. (2014). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pencapaian Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Fada, H. A. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau Di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Faillah, F., Pusat, B., Provinsi, S., & Barat, J. (2022). *Dampak Harga Gabah Terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan : Aplikasi Autoregressive Distribusi Lag (Ardl)*. 6, 1162–1171.

- Fariied, I. A., Hasanah, U., Sembiring, R., & Agustin, R. R. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 570–579.
- Fariied, Annisa Ilmi, Universitas Pembangunan, Panca Budi, Rahmad Sembiring, Universitas Pembangunan, Panca Budi, Uswatun Hasanah, Universitas Pembangunan, And Panca Budi. 2022. *Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan Melalui Potensi Integrasi Tanaman Cabe Dan Ternak Ayam*.
- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Uswatun Hasanah. 2022. “A Chicken Farm And Chilli Plants In Cingkes Village For Agricultural Development And Economic.” (March 2023). Doi: 10.33258/Birci.V5i3.6442.
- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Wahyu Indah Sari. 2020. “Era Ekonomi Baru Terhadap Potensi Pengembangan Wilayah Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Sampai Tahun 2025.” *Jepa* 5(1):22–33 *bhakti Praja* 9(1):31–52.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, S. (2019). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, U., Sembiring, R., & Ilmi, A. (N.D.). *Analysis Of Coastal Tourism Development In The East Coast Region Of Sumatera Utara Province*. 02(05), 57–70.
- Herminingsih, H. (2017). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Jember . *Jurnal Agribisnis*, 1-9.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kristian, D. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi*, 1-18.
- Lubis, A. I. F. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan, Pembangunan Akses Modal, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jepa*, 3(1), 14–21.

- Lubis, A. I. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kualitas Hidup Nelayan Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jepa*, 4(1), 97–112.
- Martina. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, 1-8.
- Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang . *Jurnal Ilmu Sosial* , 1-18.
- Nasir Mohamad. (2017). Forum Ekonomi Dan Sosial Ke-1 2017 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Semarang. *Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan*, 1–737.
- Nasution, D. P., Siyo, K., & Lubis, A. I. F. (2021). Analisis Kesejahteraan Petani Bunga Di Desa Raya Kabupaten Karo. *Jepa*, 6(1), 402–407.
- Nirzalin. (2018). Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara). *Jurnal Sosiologi* , 1-14.
- Nuddin, A., Sriwahyuningsih, A. E., Nuddin, A., & Sriwahyuningsih, A. E. (2023). *Jurnal Agribus Vol. 11 No.1 Maret 2023* 25. 11(1), 25–33.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147
- Nurhana. (2019). Analisis Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* , 1-14.
- Nurul, I. (2015). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-11.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Pitriyani, R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sungai Jerinjing Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Padang: Stkip Pgri Sumarera Barat.
- Pratama, B. C. (2017). *Dampak Pengalihan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia. *Bina Gogik, Vol.8(1)*, 1-12.
- Rangkuty, D.M. And Hidayat, M. 2021. Does Foreign Debt Have An Impact On Indonesia's Foreign Exchange Reserves? *Ekulibrium Journal Vol. 16(1) Pp. 85-93*.
- Rangkuty, D.M. And Hidayat, M. 2019. Using The Ecm Approach Between Growth Of The Current Account Balance And Foreign Exchange Reserve In Indonesia. *Ajhssr Journal Vol. 3 (10) Pp. 51-57*
- Rangkuty, D.M. Dan B., Mesra. 2022. *Ekonomi Moneter Internasional*. Lppm Undikma. Mataram.
- Rangkuty, D.M. Dan Pangeran. 2023. *Ekspor Impor*. Tahta Media Group. Klaten.
- Rangkuty, D.M. Dan Yusuf, Mohammad. 2020. *Ekonomi Moneter*. Manhaji. Medan.
- Rangkuty, D.M. Dan Efendi, Bakhtiar. 2022. *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia Ke Negara Asean)*. Lppm Undikma. Mataram.
- Rangkuty, D.M. Dkk. 2022. *Teori Inflasi (Studi Kasus: Pelaku Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19)*. Deepublish. Yogyakarta.

- Rusiadi, Et Al. 2016. Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). *Iosr Journal Of Economics And Finance* Vol. 7(5) Pp. 16-23.
- Rusiadi, R. (2019). Kemampuan Panel Ardl Memprediksi Ketahanan Fundamental Ekonomi Negara Muslim Emerging Market. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 91–99. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.V19i1.3243>
- Rusiadi, R., Aprilia, A., Adianti, V., & Verawati, V. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (Jepa)*, 5(2), 173–182.
- Ruminta. (2018). Indikasi Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agroteknologi*, 1-11.
- Rusiadi, N. S. (2015). *Metode Penelitian-Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eview, Amos, Lisrel Edisi Ke-2*. Medan: Usu Perss.
- Auliyani, M., & Yafiz, M. (2022). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pembangunan Di Daerah Kabupaten Mandailing Natal). *Jurnal Cendekia Llmiah*, 1(2), 94–105.
- Akbar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan . *Jurnal Agribisnis* , 1-12.
- Alfrida, A. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdaasarkan Luas Lahan . *Jurnal Agribisnis*, 1-8.
- Ali, A. (2018). Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi Di Kecamatan Maritengngae. *Jurnal Pertanian* , 1-12.
- Amanaturrohim, H. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi*, 1-179.
- Ananiek, S. (2013). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Pertanian* , 1-11.
- Bastuti, T. (2017). Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi . *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pertanian* , 1-15.
- Defidelwina. (2017). Stategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* , 1-21.
- Destiyanti, R. I. (2014). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pencapaian Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Fada, H. A. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau Di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Fariied, I. A., Hasanah, U., Sembiring, R., & Agustin, R. R. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 570–579.
- Fariied, Annisa Ilmi, Universitas Pembangunan, Panca Budi, Rahmad Sembiring, Universitas Pembangunan, Panca Budi, Uswatun Hasanah, Universitas Pembangunan, And Panca Budi. 2022. *Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan Melalui Potensi Integrasi Tanaman Cabe Dan Ternak Ayam*.
- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Uswatun Hasanah. 2022. “A Chicken Farm And Chilli Plants In Cingkes Village For Agricultural Development And Economic.” (March 2023). Doi: 10.33258/Birci.V5i3.6442.
- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Wahyu Indah Sari. 2020. “Era Ekonomi Baru Terhadap Potensi Pengembangan Wilayah Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Sampai Tahun 2025.” *Jepa* 5(1):22–33bhakti Praja 9(1):31–52.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, S. (2019). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, U., Sembiring, R., & Ilmi, A. (N.D.). *Analysis Of Coastal Tourism Development In The East Coast Region Of Sumatera Utara Province*. 02(05), 57–70.
- Herminingsih, H. (2017). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Jember . *Jurnal Agribisnis*, 1-9.
- Kristian, D. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi*, 1-18.
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2020). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Bumdes Desa Getas Dan Bumdes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu , Kabupaten Blora). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Untag Surabaya*, 6, 69–72. Pembangunan, And Panca Budi. 2022. *Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan Melalui Potensi Integrasi Tanaman Cabe Dan Ternak Ayam*.

- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Uswatun Hasanah. 2022. "A Chicken Farm And Chilli Plants In Cingkes Village For Agricultural Development And Economic." (March 2023). Doi: 10.33258/Birci.V5i3.6442.
- Fariied, Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, And Wahyu Indah Sari. 2020. "Era Ekonomi Baru Terhadap Potensi Pengembangan Wilayah Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Sampai Tahun 2025." *Jepa* 5(1):22–33*bhakti Praja* 9(1):31–52.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, S. (2019). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, U., Sembiring, R., & Ilmi, A. (N.D.). *Analysis Of Coastal Tourism Development In The East Coast Region Of Sumatera Utara Province*. 02(05), 57–70.
- Herminingsih, H. (2017). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Jember . *Jurnal Agribisnis*, 1-9.
- Kristian, D. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi*, 1-18.
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2020). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Bumdes Desa Getas Dan Bumdes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu , Kabupaten Blora). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Untag Surabaya*, 6, 69–72.
- Martina. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, 1-8.
- Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang . *Jurnal Ilmu Sosial* , 1-18.
- Nasir Mohamad. (2017). Forum Ekonomi Dan Sosial Ke-1 2017 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Semarang. *Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan*, 1–737.
- Nirzalin. (2018). Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara). *Jurnal Sosiologi* , 1-14.
- Nurhana. (2019). Analisis Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* , 1-14.

- Nurul, I. (2015). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-11.
- Pitriyani, R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sungai Jerinjing Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Padang: Stkip Pgri Sumarera Barat.
- Pratama, B. C. (2017). *Dampak Pengalihan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1–12.
- Rangkuty, D.M. And Hidayat, M. 2021. Does Foreign Debt Have An Impact On Indonesia's Foreign Exchange Reserves? *Ekulibrium Journal* Vol. 16(1) Pp. 85-93.
- Rangkuty, D.M. And Hidayat, M. 2019. Using The Ecm Approach Between Growth Of The Current Account Balance And Foreign Exchange Reserve In Indonesia. *Ajhsr Journal* Vol. 3 (10) Pp. 51-57
- Rangkuty, D.M. Dan B., Mesra. 2022. *Ekonomi Moneter Internasional*. Lppm Undikma. Mataram.
- Rangkuty, D.M. Dan Pangeran. 2023. *Ekspor Impor*. Tahta Media Group. Klaten.
- Rangkuty, D.M. Dan Yusuf, Mohammad. 2020. *Ekonomi Moneter*. Manhaji. Medan.
- Rangkuty, D.M. Dan Efendi, Bakhtiar. 2022. *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia Ke Negara Asean)*. Lppm Undikma. Mataram.
- Rangkuty, D.M. Dkk. 2022. *Teori Inflasi (Studi Kasus: Pelaku Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Rusiadi, Et Al. 2016. Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). *Iosr Journal Of Economics And Finance* Vol. 7(5) Pp. 16-23.
- Rusiadi, R. (2019). Kemampuan Panel Ardl Memprediksi Ketahanan Fundamental Ekonomi Negara Muslim Emerging Market. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 91–99. <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.V19i1.3243>
- Rusiadi, R., Aprilia, A., Adianti, V., & Verawati, V. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (Jepa)*, 5(2), 173–182.

- Ruminta. (2018). Indikasi Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agroteknologi*, 1-11.
- Rusiadi, N. S. (2015). *Metode Penelitian-Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eview, Amos, Lisrel Edisi Ke-2*. Medan: Usu Perss.
- Sari, V. N. (2018). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Siahaan, D. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Aek Bolon Julu Kabupaten Toba Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sebayang, S., Novalina, A., Nasution, A. P., & Panggabean, L. S. R. (2019). *An Empirical Investigation Of The Factors Influencing Village Development: A Confirmatory Factor Analysis*. 64, 134–145. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.118>
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Jepa*, 3(1), 75–82.
- Sembiring, R., Pembangunan, U., Budi, P., Faried, A. I., Pembangunan, U., & Budi, P. (2022). *Covid-19 : Produktivitas Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Pesisir*. January.
- Suroso, S., Rusiadi, Purba, R. B., Siahaan, A. P. U., Sari, A. K., Novalina, A., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression Vector Prediction On Banking Stock Return Using Capm Model Approach And Multi-Factor Apt. *International Journal Of Civil Engineering And Technology*, 9(9), 1093–1103. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yqvxa>
- Sugiyono, L., Pusat, B., Provinsi, S., & Tengah, J. (2013). *Dampak Kebijakan Harga Gabah Dalam Meningkatkan Produksi Padi Indonesia*. 52–65.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Tri, L., Astuti, W., Sembiring, B. B., & Perangin-Angin, M. I. (2023). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Penerapan Rekomendasi Pemupukan Untuk Keberlanjutan Usaha Kelapa Sawit Di Kecamatan Babalan The Effect Of Farmer Social Economic Characteristics On The Application Of Fertilizer Recommendations For The*. 19(02), 319–334.
- Wicaksana, B. E. (2023). *Analisis Pengaruh Luas Lahan , Produktivitas , Harga Beras , Harga Pupuk Dan Harga Pestisida Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Tangerang*. 12(1), 42–49.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.